

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
SISA HASIL USAHA
(Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng
Kaligondang Purbalingga)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SRI WATINI

1717201171

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	SRI WATINI
NIM	1717201171
Jenjang	S.1
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng Kaligondang Purbalingga

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dikutip sumbernya.

Purwokerto, 27 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Sri Watini

NIM. 1717201171



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-639624, Fax: 0281-638563; Website: iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

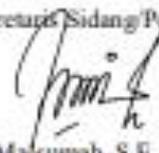
**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
SISA HASIL USAHA (STUDI KASUS PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
MEMPENG KALIGONDANG PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudari Sri Watimi NIM 1717201171 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **23 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewa Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

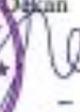
Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Malsumah, S.E., M.Si.
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 01 Oktober 2021


Dekan

Dr. H. Farid Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Sri Watini, NIM 1717201171 yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DALAM
MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA (STUDI KASUS PADA
KOPRASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) MEMPENG
KALIGONDANG PURBALINGGA)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Sarpini, M.E.Sy.

NIP. 19830404 201801 2 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
SISA HASIL USAHA
(Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng
Kaligondang Purbalingga)**

Sri Watini

NIM. 1717201171

E-mail: 1717201171@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi merupakan soko guru perekonomian di Indonesia. Sebagai badan usaha, koperasi mengharapkan keuntungan berupa sisa hasil usaha. Begitu juga pada KPRI Mempeng yang mengharapkan pengembangan koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha. Namun untuk mencapai hal itu, KPRI Mempeng masih mengalami kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dalam meningkatkan sisa hasil usaha.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi/angket. Sedangkan data sekunder diperoleh dari (RAT), skripsi terdahulu dan jurnal penelitian. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi/angket. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dapat dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota, *rebranding* koperasi, mengembangkan dan mencari peluang usaha lain, memberikan *reward* bagi anggota yang aktif, menggunakan *software* dalam transaksi, menambah modal koperasi, dan memberikan target minimum belanja bagi anggota.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Koperasi, Meningkatkan Sisa Hasil Usaha

**COOPERATIVE DEVELOPMENT STRATEGY IN INCREASING
THE REMAINING OPERATING RESULTS
(Case Study on Republic of Indonesia Employee Cooperative KPRI
Mempeng Kaligondang Purbalingga)**

Sri Watini

NIM. 1717201171

Email: 1717201171@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business in
Islam The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

. Cooperatives are the pillars of the economy in Indonesia. As a business entity, cooperatives expect profits in the form of residual income. At KPRI Mempeng Kaligondang Purbalingga expects the development of cooperatives to increase the remaining operating results. But for achieve the profit, cooperative have many problems. The purpose of this study was to determine the strategy development, in KPRI Mempeng in to increasing the remaining operating results.

The type of research conducted by the author is field research. The primary data are from interviews, observations, documentation & questionnaires. Next, secondary data from the cooperative management accountability report book, thesis, and research journals. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation & questionnaire. The data analysis technique is descriptive qualitative.

The results of this study in cooperative development strategic to increasing remaining operating results are increasing some member participation and amount members, rebranding cooperatives, developing and finding other business opportunities, giving gifts to active members, using software in transactions. Adding the amount of capital and the last provide a minimum spending target for members.

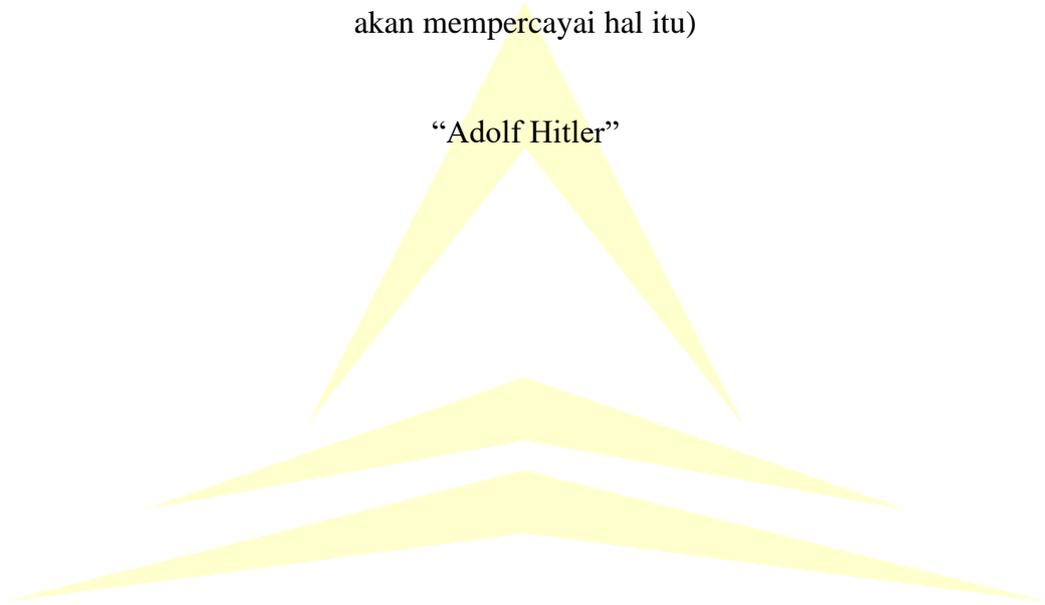
Keywords : Cooperative development strategic, Increase rest of business results

MOTTO

Make the life big,
Make it simple,
Keep saying it, and
Eventually they will believe it.

(buatlah hidup menjadi besar, buat itu mudah, katakan itu dan nantinya mereka akan mempercayai hal itu)

“Adolf Hitler”



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan betapa penulis sangat bersyukur tiada henti mengiringi segenap kasih sayang, cinta dan ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto..
2. Kedua orang tuaku Bapak Kasum Karyono dan Ibu Ratinah yang telah mengasuh, membimbing, membesarkanku dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang yang tulus dari hati, serta selalu memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti di setiap langkahku karena ridhomu adalah ridho Allah SWT.
3. Kakak-kakaku tercinta yang selalu menyemangatiku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak ipar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil.
5. Bapak Sumarno dan Bapak Supono yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mampang yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu skripsi ini.
7. Teman-teman ES D yang selalu memberikan semangat dan doanya serta motivasinya sehingga skripsi ini cepat selesai
8. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis meyakini dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak hikmah dan pembelajaran yang penulis dapatkan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Sarpini, M.E.Sy., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tiada kata yang dapat diucap dalam do'a selain

terima kasih kepada beliau. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap keinginan, harapan dan cita-citanya serta membalas semua kebaikan ibu, aamiin.

8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah D Angkatan 2017.
9. Seluruh dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penyusunan penulisan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. H. Sumantri, S.Pd., selaku Ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, Sumarno, S.Pd., MM., selaku Bendahara Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dan Supono, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi
11. Bapak tercinta Kasum Karyono dan Ibu tercinta Ratinah rasa syukur yang tiada henti dan ucapan terima kasih selalu memberikan do'a yang tiada henti, semangat dan dorongan serta motivasi yang diberikan senantiasa mengalir dalam setiap langkahku sampai saat ini.
12. Kakak tercinta dan adik tersayang, terimakasih atas pembelajaran hidup dan motivasi serta doa yang selalu mengalir dalam setiap langkah ini.
13. Kakak ipar sekaligus sahabat Mas Burhan yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat dan bantuannya baik moril maupun materil, sehingga menjadikan motivasi bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Ekonomi Syariah D Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta berjuang bersama menikmati pahit manis di bangku kuliah.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Al Amin Purwanegara dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Amin Purwanegara Bapak K.H Ibnu Mukti dan Ibu Permata Ulfah, yang selau mendo'akan dan memotivasi selama ini.

16. *Unlimited friendship* yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang terus mengalir serta memberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan studinya seperti kalian.
17. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, memotivasi dan mengarahkan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
18. Semua teman-teman yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat dijadikan bahan masukan, acuan bagi penulis yang lain, serta bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 27 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

IAIN PURWOKERTO 

Sri Watini

NIM. 1717201171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dsb, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diakhiri dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U

	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>
--	-----	---------	---------------

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia
(KPRI) Mempeng, 8

Tabel 1.2 Jumlah Anggota, 9

Tabel 1.3 Rencana dan Realisasi Anggaran KPRI Mempeng, 10

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu, 46

Tabel 4.1 Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia
(KPRI) Mempeng, 73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
Mempeng, 61



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Dan Manfaat	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pengembangan	
1. Pengertian Strategi	18
2. Jenis-jenis Strategi	18
3. Pengertian Pengembangan	19
4. Strategi Pengembangan Koperasi	20
B. Koperasi	
1. Sejarah Perkembangan Koperasi	24
2. Pengertian Koperasi	25
3. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi	26
4. Peran Koperasi	27

5. Prinsip Koperasi	27
6. Sumber Dana/Permodalan Koperasi	30
7. Jenis-jenis Koperasi	32
C. Sisa Hasil Usaha	
1. Pengertian Sisa Hasil Usaha	34
2. Pembagian Sisa Hasil Usaha	35
3. Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha	36
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha	37
5. Meningkatkan sisa hasil usaha	39
D. Landasan Teologi	
1. Koperasi Dalam Islam	40
2. Dasar Hukum	41
E. Kajian Pustaka	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Metode Analisis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng	
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng	59
2. Visi dan Misi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng	59
3. Lokasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng	60
4. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng	60

5. <i>Job Description</i>	61
6. Perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng	64
B. Strategi Pengembangan Koperasi Mempeng Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi menjadi hal yang paling penting bagi setiap negara. Dalam pembangunan ekonomi menyangkut beberapa aspek yang perlu dikaji. Terutama mengenai kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi dalam suatu negara menggambarkan bahwa negara tersebut memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi atau bisa dikatakan bahwa negara tersebut sumber daya manusianya sejahtera. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah kurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Di mana hal ini akan mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan dalam berbagai sektor pembangunan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yakni memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan keadilan, perdamaian abadi dan keadilan sosial sesuai dengan UUD 1945 alinea ke IV. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun organisasi. Salah satu pembangunan perekonomian yaitu pembangunan koperasi. Koperasi merupakan soko guru perekonomian di Indonesia. Dalam pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan UUD 1945 menyebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut yaitu koperasi. Berbagai upaya telah dilakukan agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Latif, 2015). Asas kekeluargaan yang dianut oleh koperasi sesuai dengan sifat masyarakat Indonesia yang terkenal dengan suka

menolong dan kerja sama. Pada dasarnya bentuk kerjasama mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk menolong terutama diri sendiri dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.

Adapun pengertian koperasi yang lainnya yaitu Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *cooperation* yang artinya kerjasama. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Koperasi menurut Chaniago (1984) yaitu perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya (Sattar, 2017: 30). Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sehingga mewajibkan para anggotanya untuk saling bekerja sama dan saling tolong-menolong.

Koperasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk para anggota yang membutuhkan bantuan baik berupa barang atau pinjaman uang (Kasmir, 2016: 252).

Koperasi juga diatur dalam Islam yang mana koperasi lebih dikenal dengan mengantut konsep *syirkah muwafadhoh* yaitu sebuah usaha yang dididrikan secara bersama-sama dua orang atau lebih yang mana masing-masing anggota memberikan kontribusi yang sama dalam hal pendanaan maupun berpartisipasi dalam bekerja. Koperasi syariah merupakan konversi dari koperasi konvensional namun pada koperasi syariah menggunakan pendekatan sesuai dengan syariah Islam dan peneladanan ekonomi yang diterapkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya (Efendi, 2018).

Prinsip koperasi dalam Islam juga menganut sistem sukarela, dalam Q.S *An-Nisa*, 4:29, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ لَا
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu”.

Dari ayat tersebut sesuai dengan prinsip dalam membangun koperasi, di mana koperasi dibangun atas dasar sukarela dari anggota dan tidak ada paksaan dari pihak manapun dan diberhentikan atas dasar kemauan sendiri.

Tidak hanya itu setiap akad atau transaksi yang akan dilakukan harus berdasarkan atas suka sama suka atau kerelaan. Agar ketika transaksi terjadi tidak menimbulkan intimidasi atau keterpaksaan (Efendi, 2018). Begitu juga pada koperasi konvensional berbagai keputusan yang akan diambil harus sesuai dengan kesepakatan bersama yang dibahas melalui musyawarah, baik dalam transaksi maupun dalam merekrut anggota baru.

Koperasi dalam Islam juga dapat dilihat pada nilai-nilai yang dikandungnya. Nilai nilai koperasi dalam Islam meliputi: *shidiq* yang mana sifat ini mencerminkan *kejujuran*, *akurasi* dan *akuntabilitas*. Kemudian *Istiqamah* yang menggambarkan *konsistensi*, *komitmen* dan *loyalitas*. Ada juga *tabligh* yang menggambarkan *transparansi*, *kontrol*, *edukatif* dan juga *komunikatif*. Lalu *amanah* yang menggambarkan kepercayaan, *integritas*, *reputasi*, dan *kredibilitas*. Kemudian *fathanah* yang menggambarkan etos *professional*, *kompeten*, *kreatif* dan *inovatif*. Selanjutnya nilai *ri'ayah* yang menggambarkan semangat solidaritas, empati dan kepedulian. Kemudian yang terakhir adalah nilai *mas'uliyah* yang menggambarkan tanggungjawab (Hendra, 2016).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama

meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi (Setianingrum, 2013).

Koperasi Pegawai merupakan salah satu badan koperasi yang telah memperoleh badan hukum (koperasi formal) dan dapat melakukan tindakan hukum yang berekenaan dengan seluruh kegiatan usahanya. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari pegawai negeri yang bekerja dalam suatu daerah kerja di wilayah Republik Indonesia (Setianingrum, 2013).

Dalam perkembangannya salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah persaingan perekonomian yaitu besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun. Dalam Undang-Undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1: “Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Koperasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dengan SHU yang layak, koperasi mampu memudahkan dirinya untuk berkembang dan bersaing dengan usaha yang lain. Seperti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anggota, menambah unit usaha, menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan anggota. Begitu juga alasan anggota untuk berkoperasi yaitu karena fasilitas yang disediakan, yang mana pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng fasilitas yang disediakan mencukupi kebutuhan anggota. Mulai dari simpan pinjam, kebutuhan pangan, sandang, jasa FC dan kios Kipo. Semua fasilitas yang disediakan oleh koperasi dimanfaatkan anggota dengan baik namun belum maksimal dengan berbagai alasan yang dimiliki oleh anggota.

Namun untuk mencapai sisa hasil usaha yang layak dan mewujudkan kesejahteraan anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu partisipasi anggota yang aktif, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha

yang dimiliki, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Selain itu juga ada faktor lain yang juga mempengaruhi perolehan SHU yaitu modal pinjaman dari luar, peran konsumen dari luar selain koperasi, dan pemerintah. Permasalahan yang sering terjadi dalam mempengaruhi sisa hasil usaha pada suatu koperasi adalah partisipasi anggota koperasi yang kurang aktif, di mana dalam mewujudkan kesejahteraan anggota koperasi dan sisa hasil usaha yang layak diperlukan partisipasi anggota yang aktif.

Sebagaimana dikutip dari (Wahyuning, 2013) partisipasi anggota yaitu para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar. Bisa dikatakan partisipasi merupakan hal penting dalam perkembangan koperasi. Baik dalam hal berbelanja, melakukan simpan pinjam atau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh koperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh koperasi. Sehingga hal itu akan mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang diterima koperasi dalam waktu satu tahun.

Di era revolusi industri seperti sekarang ini koperasi harus mampu beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi lingkungan yang dinamis. Langkah yang bisa dilakukan bagi anggota penggerak koperasi yaitu membangun karakter kreatif dan inovatif (Dwipradnyana, 2020). Kreatifitas menuntut anggota untuk berpikir agar koperasi memiliki keunggulan yang lebih dari koperasi yang lain. Hal ini dapat diperoleh melalui pelatihan yang diadakan oleh Dinas UKM dan Koperasi di daerah setempat. Namun seringkali hal ini tidak bisa diikuti oleh anggota koperasi karena kesibukan kegiatan kedinasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng Purbalingga beralamatkan di Jl. Selakambang RT: 04 RW: 01 Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga 53391. Anggotanya terdiri dari karyawan Koperasi Mempeng, guru-guru SD, dan Staf Pendidikan. Jumlah anggota pada tahun 2020 sebanyak 231 anggota. Koperasi Mempeng Purbalingga didirikan pada tanggal 16 Juni 1969 di Desa Kaliikajar, Kaligondang, Purbalingga. Koperasi Mempeng dibentuk

berdasarkan Kepala Direktorat Koperasi Propinsi Jawa Tengah, pada tanggal 11 April 1974, No: 8540/BM/VI. Kegiatan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng meliputi usaha pertokoan dan simpan pinjam.

Dikutip dari www.purbalinggakab.go.id pada tahun 2017-2019 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng mendapatkan juara 1 sebagai koperasi sehat dan berprestasi di tingkat kabupaten Purbalingga untuk kategori koperasi konvensional yang diadakan oleh Dinas UKM dan Koperasi kabupaten Purbalingga dalam rangka Hari Koperasi. Namun pada tahun 2020 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng memperoleh juara II.

Kategori untuk koperasi sehat menurut kutipan dari (Munir dan Iin Indarti, 2011) yaitu meliputi: permodalan yaitu perbandingan antar modal sendiri terhadap total asset. Modal sendiri meliputi: simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan cadangan, dan hibah. Kemudian dilihat pada kualitas aktiva produktif yaitu kekayaan yang dimiliki oleh koperasi untuk mendatangkan keuntungan. Dilihat juga pada manajemen koperasi, di mana manajemen dalam koperasi tidak jauh berbeda dengan manajemen pada perusahaan, perdagangan maupun industri manufaktur. Pada koperasi pengelolaan atau manajemen harus dilakukan secara profesional dengan prinsip pengelolaan yang sehat dan dengan kehati-hatian.

Selanjutnya yaitu dilihat dari tingkat likuiditas yaitu kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek. Lalu dilihat pada tingkat efisiensi yaitu bagaimana koperasi memberikan pelayanan kepada anggota dan bagaimana penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian kualitas kesehatan pada koperasi juga bisa dilihat pada kemandirian dan pertumbuhan koperasi, di mana dalam hal ini dapat dilihat pada tingkat rentabilitas yaitu kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan. Kemudian yang terakhir pada jatidiri koperasi yaitu untuk melihat kemampuan koperasi dalam mencapai tujuannya.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng itu sendiri ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat

kesehatan yang meliputi : tingkat likuiditas yaitu dinilai baik apabila tingkat likuiditasnya di atas 200%, pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yaitu sebesar 210,291% Kemudian tingkat solvabilitas yaitu kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang, pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng sebesar 230,296% dinilai baik apabila melebihi 100%. Ada juga dilihat dari tingkat provit margin yaitu kemampuan memperoleh SHU, dinilai baik apabila SHU dari tahun ke tahun mengalami kenaikan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng mengalami penurunan dari tahun 2019-2020, namun dari tahun sebelumnya mengalalai kenaikan. Aspek yang selanjutnya juga dilihat pada ROA perbandingan SHU dengan asset koperasi yang dimiliki ROA dinilai baik apabila pendapatan lebih besar dari jumlah asset yang dimiliki, pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng di tahun 2020 ROA yang dihasilkan yaitu 1,779%. Kemudian yang terakhir dilihat pada rentabilitas koperasi, dinilai baik apabila sisa hasil usaha makin naik dari tahun sebelumnya, pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 2,651 dan di tahun 2020 sebesar 2,08%.

Pada dasarnya koperasi dikelola bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota secara khususnya dan masyarakat secara umumnya. Usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Jika sisa hasil usaha yang diterima naik maka tentunya tujuan koperasi akan lebih mudah dicapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Semakin besar sisa hasil usaha yang didapatkan maka menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Menurut BPS (2020) menjelaskan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan ada beberapa indikator yaitu tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga sebanding dengan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat

pendidikan keluarga, tingkat kesehatan, dan perumahan serta fasilitas yang ada dalam rumah (Syaiful, dkk, 2016). Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng itu sendiri, perolehan sisa hasil usaha yang didapatkan dapat direalisasikan dalam bentuk peningkatan pelayanan kepada anggota, seperti kebutuhan anggota untuk biaya pendidikan anak dapat terlayani, kebutuhan anggota untuk perumahan, baik renovasi maupun membeli tanah dapat terlayani dengan maksimal, dan dalam bidang kesehatan anggota dapat membayar tagihan BPJS kesehatan dengan adanya kios kipo.

Tabel 1.1 Pendapatan SHU

Tahun	Pendapatan SHU
2016	59.660.820,25
2017	53.306.279,00
2018	80.005.257,00
2019	97.870.368,00
2020	94.662.828,34

Sumber: laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan RAT
Tahun 2016-2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 hingga 2017 terdapat penurunan pendapatan sisa hasil usaha koperasi sebesar 6.354.541 sedangkan perolehan peningkatan SHU yang tinggi terjadi pada tahun 2017-2018 dengan selisih 26.698.878. Kenaikan SHU yang tinggi ini disebabkan karena di tahun 2017 koperasi menambah unit usaha berupa Toko Mempeng yang mampu memberikan kontribusi besar dalam pendapatan toko. Sedangkan perolehan SHU paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 97.870.268,00, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan SHU sebesar 3.207.539,66.

Perolehan SHU yang menurun pada tahun 2020 bukan tanpa sebab, berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus pada RAT tahun 2020

menyatakan bahwa penurunan SHU disebabkan karena adanya *idley money* dalam perputaran usaha, dan juga adanya beberapa anggota yang angsuran pengembalian pinjaman dan jasanya kurang lancar, sehingga potensi pendapatan dari jasa ada yang tertunda. Hal ini mampu menunjukkan bahwa koperasi mampu bersaing dan mengalami perkembangan ditunjukkan dengan sisa hasil usaha yang layak walaupun SHU yang diterima tidak stabil.

Tabel 1.2 Jumlah Anggota Koperasi

Tahun	Jumlah Anggota
2016	262
2017	259
2018	250
2019	242
2020	231

Sumber: laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan RAT
Tahun 2016-2020

Dilihat dari tabel diatas, bahwa jumlah anggota pada koperasi akan mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh. Semakin banyak jumlah anggota, maka sisa hasil usaha yang didapatkan pun akan meningkat (Anggraini, 2009). Namun pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng jumlah anggota mengalami penurunan setiap tahun, yang disebabkan karena faktor pensiun dan meninggal dunia. Hal ini tentu akan mempengaruhi jumlah SHU yang akan didapatkan.

Selain itu KPRI Mempeng memiliki unit usaha yang berupa unit simpan pinjam dan usaha pertokoan. Namun dalam bidang usaha pertokoan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng tidak hanya mengelola dalam bidang usaha sembako tetapi juga mengelola usaha foto kopi dan kios kipo. Dengan adanya unit usaha yang dimiliki koperasi diharapkan para anggota lebih aktif lagi dalam berpartisipasi di koperasi namun kenyataannya partisipasi anggota kurang aktif berdasarkan hasil wawancara dengan bapak

Supono selaku karyawan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng mengatakan bahwa kurangnya partisipasi antar anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng untuk mendorong keberhasilan koperasi belum maksimal dalam hal berbelanja pada toko mempeng padahal koperasi sudah berupaya sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan anggota, selisih harga selalu menjadi alasan anggota untuk kurang aktif dalam berbelanja.

Selain itu peminjaman yang dilakukan oleh anggota koperasi tentu akan mempengaruhi SHU yang diterima oleh koperasi, semakin banyak pinjaman yang diberikan oleh koperasi maka jasa yang diterima koperasi pun akan meningkat dan mempengaruhi SHU koperasi. Namun nyatanya semakin berkembangnya lembaga keuangan yang menyebabkan anggota lebih tertarik untuk melakukan transaksi pada lembaga keuangan tersebut. Karena koperasi tidak bisa memberikan pinjaman sebesar yang diinginkan oleh anggota.

Tabel 1.3 Rencana dan Realisasi Anggaran Belanja

Uraian		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Simpan Pinjam	Rencana	397.644.800	401.524.800	416.464.800	376.380.000	375.760.080
	Realisasi	370.551.999	368.939.585	409.446.009	423.353.373	376.047.133
Pendapa tan Toko	Rencana	4.680.000	18.900.000	48.000.000	108.000.000	108.000.000
	Realisasi	24.962.089	65.609.480	65.023.851	66.230.013	102.097.561

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan RAT tahun 2016-2020

Dari tabel diatas, pada tahun 2016-2018 pendapatan yang diterima koperasi dari simpan pinjam tidak seperti yang di rencanakan. Karena anggota banyak yang melakukan pinjaman di luar koperasi. naun di tahun 2019-2020 pendapatan simpan pinjam dapat terealisasikan karena adanya

produk simpanan manasuka. Dengan adanya simpanan ini anggota bebas dalam melakukan simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu serta bebas biaya admin bulanan. Kemudian dari pendapatan toko, selisih paling besar antara rencana dengan realisasi terjadi pada tahun 2017. Hal ini karena awal terbentuknya toko Mempeng yang menarik anggota untuk melakukan transaksi belanja pada koperasi.

Pengetahuan dan pelatihan yang diadakan oleh koperasi juga memiliki pengaruh, semakin banyak pengetahuan tentang perkoperasian yang dimiliki oleh anggota maka semakin aktif dalam mengembangkan koperasi mengingat manfaat yang diterima jika aktif dalam berkoperasi. Namun pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng pengetahuan anggota koperasi tentang perkoperasian masih minim sehingga mereka kurang mempunyai rasa memiliki mengenai koperasi tersebut. Disamping itu, semakin berkembangnya pasar modern di sekitar koperasi yang menyebabkan persaingan dalam usaha pertokoan juga semakin besar pula seperti alfamart, indomart, toko kelontong “Darto”. Di mana hal ini akan mempengaruhi pendapatan Toko Mempeng.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, Kaligondang Purbalingga)”**

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pengembangan Koperasi

Strategi pengembangan koperasi diharapkan dapat menjadi wadah ekonomi rakyat. Koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha dengan Gerakan ekonomi rakyat (Suhartono, 2011).

Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa ada dua upaya terobosan yang perlu ditempuh untuk mempercepat pengembangan koperasi, yaitu memberikan akses lebih besar kepada koperasi dalam mendapatkan modal usaha, serta dilakukan penyesuaian terhadap

peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam dunia usaha. (Alifah, 2017).

Menurut kutipan (Suhartono, 2011), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan koperasi yaitu:

- a. Melalui kebijakan pemerintah, pengembangan koperasi dapat dilakukan melalui program pembangunan secara keseluruhan khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi.
- b. Alokasi sumber daya dari luar koperasi seperti modal dan sumber daya manusia yang terampil.
- c. Pengembangan yang dilakukan harus terencana, berkesinambungan dan meluas dalam berbagai sektor.
- d. Ketika koperasi dalam keadaan awal masih lemah, maka peran pemerintah yaitu untuk melindungi koperasi dari kehancuran.
- e. Pengembangan koperasi harus dilakukan secara murni dan konsekuen oleh berbagai pihak termasuk pemerintah sebagai bentuk mandat dari konsitusi.

Dalam mengembangkan koperasi maka koperasi juga melakukan prinsip koperasi yang meliputi:

- a. Pendidikan perkoperasian dan,

Menurut (Sattar, 2017:53), keberhasilan koperasi dapat dilihat pada tingkat partisipasi anggota yang mana partisipasi ini berkaitan erat dengan pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota. Semakin luas pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota maka semakin aktif dalam berpartisipasi di koperasi. Karena pendidikan menjadi dasar berkoperasi bagi seseorang. Dengan demikian mereka dapat mengetahui manfaat, tujuan dan bagaimana cara organisasi tersebut dalam mencapai tujuan.

- b. Kerja sama antar koperasi.

Pada umumnya usaha yang dikelola oleh koperasi ada yang memiliki kesamaan antara koperasi yang satu dengan yang lainnya, ada pula yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

koperasi bervariasi. Namun tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Sattar, 2017:55).

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap koperasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dibutuhkan kerja sama antar koperasi untuk memanfaatkan kelebihan masing-masing dan menghilangkan kekurangan. Dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat saling menunjang pendaatgunaan sumber daya untuk hasil yang optimal (Sattar, 2017:56).

2. Koperasi

Koperasi menurut undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Adapun pengertian koperasi yang lainnya yaitu Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *cooperation* yang artinya kerjasama. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Seperti yang dikutip dalam (Subandi, 2015: 18) menurut ILO (dikutip oleh Edilius & Sudarsono) mengatakannya bahwa koperasi kumpulan orang yang memiliki ekonomi terbatas kemudian melalui suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, memberikan sumbangan terhadap modal yang diperlukan dan menerima kesediaan menanggung resiko dan menerima imbalan sesuai dengan usaha yang mereka berikan.

Koperasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan

dan gotong royong khususnya untuk para anggota yang membutuhkan bantuan baik berupa barang atau pinjaman uang (Kasmir, 2016:252).

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas untuk memperjuangkan kesejahteraan ekonomi anggota agar lebih baik (Moonti, 2016:12).

Pengertian koperasi menurut Hatta yaitu koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki kehidupan ekonomi dengan saling tolong menolong. Tolong menolong inilah yang mendorong seseorang memiliki keinginan memberi jasa kepada teman berdasarkan seorang untuk semua dan semua untuk seorang (Sattar, 2017:30).

3. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebut bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Besarnya SHU yang diterima suatu koperasi dapat mencerminkan bahwa koperasi tersebut memiliki pengelolaan yang baik dan profesional (Nyoman, 2018).

Menurut (Sattar, 2017:50), sisa hasil usaha (SHU) merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha. Pendapatan usaha koperasi diperoleh dari pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

Sedangkan meningkatkan dalam KBBI berarti suatu cara, proses, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, maka meningkatkan sisa hasil usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh koperasi agar sisa hasil usaha yang didapatkan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Sisa hasil usaha yang meningkat dapat dilihat dari sisi kualitatif dan kuantitatif. Dari sisi kualitatif yaitu bentuk laporan dapat berupa deskripsi pada suatu fenomena yang berlaku (Husnul Abdi, 2020) maka sisa hasil usaha yang naik dapat dilihat pada tingkat pelayanan kepada anggota, seperti pemenuhan kebutuhan anggota terlayani baik berupa kebutuhan pangan, sandang, maupun jasa. Sedangkan dari sisi kuantitatif yaitu hasil penelitian dapat diinterpretasikan dalam bentuk numerik atau angka (Husnul Abdi, 2020) maka dalam hal ini dapat dilihat pada perolehan sisa hasil usaha yang mengalami kenaikan setiap tahun dan dapat diketahui pada saat rapat anggota tahunan dan laporan pertanggungjawaban pengurus setiap tahun.

Dalam mengembangkan koperasi menurut kutipan dari (Wulandari dan Entri Sulistari, 2017) mengatakan ada beberapa strategi pengembangan yang bisa dilakukan oleh koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha seperti:

a. Meningkatkan Promosi

Sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan produk atau fasilitas yang disediakan oleh koperasi agar jangkauan konsumen meluas maka perlu dilakukan promosi. Promosi yang dilakukan dapat berupa membuat iklan seperti melalui banner, pamphlet maupun beriklan pada surat kabar. Tujuannya yaitu memperkenalkan koperasi dan menjaring anggota agar dapat memperluas pasar sehingga perkembangan modal akan semakin meningkat.

b. Mengembangkan produk usaha simpan pinjam

Untuk menghadapi persaingan antar koperasi bahkan dengan lembaga keuangan maka diperlukan upaya untuk mengembangkan usaha simpan pinjam seperti melaukan penambahan produk yang berbeda dari koperasi lain agar mampu menarik minat masyarakat maupun anggota.

c. Meningkatkan pengawasan dari badan pengawas

Pengawasan dari badan pengawas perlu ditingkatkan bahwasanya ada banyak arahan-arahan positif mengenai pengembangan koperasi untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi akan diberikan arahan setelah dilakukan evaluasi dan pengawas dapat melakukan korektif jika terdapat kesalahan.

d. Memberikan pelayanan, pendidikan, dan penyuluhan mengenai pentingnya koperasi

Minimnya pengetahuan mengenai perkoperasian baik oleh anggota maupun masyarakat dapat dijadikan peluang bagi koperasi untuk memperkenalkan dirinya. Koperasi dapat melakukan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai pentingnya berkoperasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng Kaligondang, Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, Kaligondang, Purbalingga.

2. Manfaat

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis pribadi tetapi juga dapat berguna bagi orang lain. Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal, yaitu:

a. Kegunaan Akademis

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat menerapkan teori yang telah penulis dapat dalam perkuliahan serta membandingkan dengan realitas yang ada dalam masyarakat selain itu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dari hasil

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi seluruh civitas akademik khususnya pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

b. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi koperasi

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di koperasi dalam upaya pengembangan yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha.

2. Bagi anggota

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan para anggota koperasi mampu meningkatkan partisipasinya dalam meningkatkan keberhasilan usaha sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh dapat meningkat, dan menambah wawasan mengenai arti perkoperasian itu sendiri.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengembangkan koperasi dalam lingkup pemerintahan.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI PENGEMBANGAN

1. Pengertian Strategi

Menurut Chandler (1962) mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang kaitannya dengan tujuan jangka panjang, prioritas alokasi sumber daya dan program tindak lanjut (Rangkuti, 2006: 3).

Sedangkan menurut Learned, Christensen, Andrews, dan Guth (1965), menyebutkan bahwa strategi merupakan upaya untuk menciptakan keunggulan bersaing (Rangkuti, 2006: 3). Dengan demikian maka fokus strategi yaitu untuk memberikan keputusan mengenai suatu usaha apakah harus tetap ada atau ditiadakan.

Menurut Porter (1985), menurutnya strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan dalam bersaing (Rangkuti, 2006: 3).

Ada juga pengertian strategi menurut Agryis(1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977) menyebutkan bahwa strategi adalah respon-secara terus menerus maupun adaptif-terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memberikan pengaruh pada organisasi (Rangkuti, 2006: 4) .

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Yang mana dengan adanya strategi ini suatu organisasi dapat menentukan bagaimana upaya yang tepat agar mampu mempertahankan usaha yang dimiliki dan mampu bersaing dengan usaha yang lain.

2. Jenis-jenis strategi

Menurut David (2009) dalam kutipan dari (Pattilouw: 2017), mengatakan bahwa strategi dikelompokkan menjadi:

a. Strategi Integrasi Vertikal

Strategi ini merupakan strategi untuk mendapatkan control atas distributor, pemasok, dan pesaing seperti melalui merger, akuisisi atau anak perusahaan.

b. Strategi intensif

Strategi ini digunakan pada saat kedudukan kompetitif perusahaan dengan produk saat ini dalam keadaan membaik.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi ini merupakan strategi untuk menambah produk-produk baru.

d. Strategi Defensif

Strategi ini merupakan upaya untuk menyelamatkan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar.

3. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti menjadi besar, proses, cara perbuatan mengembangkan. Bisa dikatakan bahwa pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pada umumnya strategi pengembangan yang dilakukan oleh koperasi tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya.

Berdasarkan kutipan dari (Latif, 2015) bahwa pengembangan menurut Gibson adalah proses yang berusaha meningkatkan efektifitas organisasi dengan mengintegrasikan kegiatan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi di mana proses ini merupakan usaha untuk mengadakan perubahan yang berkaitan dengan misi organisasi.

Sedangkan pengertian pengembangan menurut Siagian (2004) mengatakan bahwa pengembangan terbagi menjadi pengembangan pasar dan pengembangan produk. Pengembangan pasar merupakan upaya untuk mempertahankan pelanggan lama agar menjadi pelanggan setia. Upaya

yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pasar adalah menciptakan produk baru yang diharapkan dapat diminati dan disukai oleh konsumen. Pengembangan pasar dapat berarti penjualan produk andalan suatu perusahaan/organisasi di pasar yang baru dimasukinya. Sedangkan pengembangan produk yaitu meluncurkan produk baru pada pasar yang telah dimasukinya. Strategi yang bisa dilakukan dalam mengembangkan produk yaitu: mengembangkan dan meluncurkan produk baru, mengembangkan variasi pada produk lama, dan menambah maupun mengembangkan model dan bentuk dari produk lama (Latif, 2015).

Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa ada dua upaya terobosan yang perlu ditempuh untuk mempercepat pengembangan koperasi, yaitu memberikan akses lebih besar kepada koperasi dalam mendapatkan modal usaha, serta dilakukan penyesuaian terhadap peraturan dan perundangundangan yang berlaku dalam dunia usaha. (Alifah, 2017).

Jadi dapat dikatakan bahwa pengembangan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merubah hal kecil menjadi besar, jika dalam suatu usaha merubah usaha kecil agar menjadi usaha yang mampu bersaing dengan usaha lain.

4. Strategi Pengembangan Koperasi

Strategi pengembangan koperasi diharapkan dapat menjadi wadah ekonomi rakyat. Koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha dengan Gerakan ekonomi rakyat (Suhartono, 2011).

Anoraga dan Widiyanti (2007) menyatakan bahwa ada dua upaya terobosan yang perlu ditempuh untuk mempercepat pengembangan koperasi, yaitu memberikan akses lebih besar kepada koperasi dalam mendapatkan modal usaha, serta dilakukan penyesuaian terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam dunia usaha. (Alifah, 2017).

Menurut kutipan (Suhartono, 2011), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan koperasi yaitu:

- a. Melalui kebijakan pemerintah, pengembangan koperasi dapat dilakukan melalui program pembangunan secara keseluruhan khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi.
- b. Alokasi sumber daya dari luar koperasi seperti modal dan sumber daya manusia yang terampil.
- c. Pengembangan yang dilakukan harus terencana, berkesinambungan dan meluas dalam berbagai sektor.
- d. Ketika koperasi dalam keadaan awal masih lemah, maka peran pemerintah yaitu untuk melindungi koperasi dari kehancuran.
- e. Pengembangan koperasi harus dilakukan secara murni dan konsekuen oleh berbagai pihak termasuk pemerintah sebagai bentuk mandate dari konstitusi.

Dalam mengembangkan koperasi menurut kutipan dari (Wulandari dan Entri Sulistari, 2017) mengatakan ada beberapa strategi pengembangan yang bisa dilakukan oleh koperasi seperti:

- a. Meningkatkan Promosi

Sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan produk atau fasilitas yang disediakan oleh koperasi agar jangkauan konsumen meluas maka perlu dilakukan promosi. Promosi yang dilakukan dapat berupa membuat iklan seperti melalui banner, pamphlet maupun beriklan pada surat kabar. Tujuannya yaitu memperkenalkan koperasi dan menjaring anggota agar dapat memperluas pasar sehingga perkembangan modal akan semakin meningkat.

- b. Mengembangkan produk usaha simpan pinjam

Untuk menghadapi persaingan antar koperasi bahkan dengan lembaga keuangan maka diperlukan upaya untuk mengembangkan usaha simpan pinjam seperti melakukan penambahan produk yang berbeda dari koperasi lain agar mampu menarik minat masyarakat maupun anggota.

c. Meningkatkan pengawasan dari badan pengawas

Pengawasan dari badan pengawas perlu ditingkatkan bahwasanya ada banyak arahan-arahan positif mengenai pengembangan koperasi untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi akan diberikan arahan setelah dilakukan evaluasi dan pengawas dapat melakukan korektif jika terdapat kesalahan.

d. Memberikan pelayanan, pendidikan, dan penyuluhan mengenai pentingnya koperasi

Minimnya pengetahuan mengenai perkoperasian baik oleh anggota maupun masyarakat dapat dijadikan peluang bagi koperasi untuk memperkenalkan dirinya. Koperasi dapat melakukan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat mengenai pentingnya berkoperasi.

Di era digital sekarang ini, perusahaan maupun organisasi gencar dalam melakukan berbagai upaya agar mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman. Dikutip dari (Dwipradnyana, dkk, 2020) mengungkapkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan koperasi di era digital yaitu:

a. Kinerja non-finansial koperasi

Ukuran untuk menentukan kinerja non-finansial tergantung pada kebutuhan dan sasaran. Dalam kutipan dari Drumasu (2015) menyebutkan bahwa ukuran kinerja non-finansial menekankan pada prinsip *corporate governance* yang meliputi: integritas, kejujuran/ketulusan, transparansi dan tanggung jawab), manajemen resiko yang jelas serta mekanisme control menjadi hal penting untuk mencapai tujuan bagi entitas publik.

b. Restrukturisasi koperasi

Restrukturisasi bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan atau organisasi. Keputusan dalam restrukturisasi koperasi dilakukan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), keputusan yang dipilih terkait dengan kelemahan, bidang usaha, dan organisasi manajemen.

Keputusan kelembagaan terkait dengan legalitas dan keanggotaan, sedangkan keputusan bidang usaha terkait dengan unit-unit usaha yang perlu dikembangkan agar lebih produktif dan efisien. Kemudian keputusan organisasi manajemen terkait dengan struktur organisasi, SDM, dan fungsi-fungsi manajemen. Restrukturisasi usaha menyangkut mengenai produksi, pemasaran, SDM, dan keuangan.

c. Daya saing koperasi

Daya saing koperasi atau perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan pekerja, kemampuan pengusaha, ketersediaan modal, system organisasi dan manajemen yang baik serta ketersediaan bahan baku, dan juga ketersediaan teknologi dan informasi.

Daya saing yang baik akan menciptakan koperasi yang professional baik dalam hal pelayanan maupun pengelolaan koperasi sehingga menciptakan koperasi yang unggul dan maju.

d. *Rebranding* koperasi

Agar koperasi juga diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial, maka koperasi perlu melakukan *rebranding*. *Rebranding* adalah mengubah citra pada suatu organisasi atau perusahaan. Persepsi masyarakat mengenai koperasi harus dirubah, bahwa menjadi anggota koperasi adalah suatu hal yang luar biasa dan menguntungkan.

Bisnis dalam koperasi juga harus mengikti perkembangan teknologi dan informassi yang telah masuk era digital transaksi melalui media social harus dilakukan dengan memanfaatkan *platform digital*. *Rebranding* dilakukan dengan menjalankan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Langkah yang dapat dilakukan yaitu: a) menerapkan tata kelola koperasi yang baik seperti akuntabilitas, pertanggungjawaban, keadilan serta kemandirian, b) inovatif dan kreatif dengan ide dan konsep yang *brilliant* yang dapat dieksekusi, c) jejaring informasi, penggunaan teknologi, informasi dan

komunikasi, penggunaan media social untuk mempromosikan produk dan jasa serta penggunaan *platform digital* dan *fintech* transaksi *online*.

e. Pengembangan dengan sistem IT

Pengelolaan koperasi dengan pengembangan sistem IT dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga sehingga tercipta koperasi yang modern dengan sistem yang maju dan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan koperasi. sehingga tidak harus membangun sistem sendiri. Untuk menerapkan tata kelola koperasi diperlukan sistem yang *real time* di mana setiap saat dapat mengetahui indikator keuangan secara cepat. Laporan keuangan yang disusun harus mudah, akuntabel, akurat dan sistematis. Untuk itu diperlukan *software* aplikasi yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, akurat dan sistematis yang dapat disajikan setiap saat dan mudah dalam melakukan penilaian dan juga evaluasi kinerja koperasi.

B. Koperasi

1. Sejarah Perkembangan Koperasi

Koperasi mulai tumbuh dan berkembang di Inggris pada pertengahan abad ke XIX yaitu sekitar tahun 1844 yang dipelopori oleh Charles Howard di kampung Rochdale. Namun sebelum hal tersebut, sebenarnya inspirasi kopeasi sudah mulai ada pada abad ke XVIII setelah terjadi Revolusi Industri dan penerapan sistem kapitalis. Gerakan ini digunakan oleh masyarakat ekonomi lemah, terutama buruh yang penghasilannya sangat kecil. Gerakan ini bertujuan untuk memecahkan persoalan ekonomi akibat tekanan pemilik perusahaan yang menyebabkan ekonominya melemah (Moonti, 2016: 1).

Setelah berkembang di Inggris, koperasi menyebar ke berbagai Negara baik Eropa daratan, Amerika, dan Asia termasuk ke Indonesia. Koperasi masuk ke Indonesia pada abad ke XIX sekitar tahun 1896 yang dipelopori oleh R.A Wiradmaja. Namun secara resmi Gerakan koperasi Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada kongres I di Tasikmalaya.

Dalam perkembangannya koperasi menjadi suatu system tersendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memecahkan masalah ekonomi yang dihadapinya dan permasalahan kebutuhan hidup.

2. Pengertian Koperasi

Koperasi menurut undang undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Adapun pengertian koperasi yang lainnya yaitu Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *cooperation* yang artinya kerjasama. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Seperti yang dikutip dalam (Subandi, 2015: 18) menurut ILO (dikutip oleh Edilius & Sudarsono) mengatakann bahwa koperasi kumpulan orang yang memiliki ekonomi terbatas kemudian melalui suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, memberikan sumbangan terhadap modal yang diperlukan dan menerima kesediaan menanggung resiko dan menerima imbalan sesuai dengan usaha yang mereka berikan.

Sehingga dengan demikian koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sehingga mewajibkan para anggotanya untuk saling bekerja sama dan saling tolong-menolong.

Koperasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan

dan gotong royong khususnya untuk para anggota yang membutuhkan bantuan baik berupa barang atau pinjaman uang (Kasmir, 2016: 252).

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas untuk memperjuangkan kesejahteraan ekonomi anggota agar lebih baik (Moonti, 2016: 12).

Pengertian koperasi menurut Hatta yaitu koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki kehidupan ekonomi dengan saling tolong menolong. Tolong menolong inilah yang mendorong seseorang memiliki keinginan memberi jasa kepada teman berdasarkan seorang untuk semua dan semua untuk seorang (Sattar, 2017: 30).

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah bentuk usaha bersama yang terdiri dari orang perorangan yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama dengan dilandasi asas kekeluargaan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan sifat gotong royong dan kerja sama antar anggota.

3. Landasan, Asas Dan Tujuan Koperasi

3.1 Landasan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan tujuan, arah, kedudukan serta peran koperasi terhadap pelaku ekonomi yang lain dalam system perekonomian Indonesia. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, dalam kutipan (Subandi, 2015: 21) koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

- a. Landasan idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25 Tahun 1992, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila.
- b. Landasan struktural ialah Undang Undang Dasar 1945.

3.2 Asas Koperasi

Berdasarkan pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992, asas koperasi yang ditetapkan adalah asas kekeluargaan.

3.3 Tujuan koperasi

Tujuan koperasi terdapat pada pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 yang berbunyi “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

4. Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Prinsip Koperasi

Menurut kutipan dari (Sattar, 2017: 46) mengatakan bahwa berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 bab III prinsip koperasi meliputi:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian;

Berikut penjelasan mengenai prinsip koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992:

a. Sifat Kesukarelaan Dalam Keanggotaan Koperasi

Dalam hal ini menyatakan bahwa keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan dari pihak manapun dan atas dasar kesukarelaan. Keanggotaan koperasi juga bisa mengundurkan diri sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Dengan adanya prinsip, maka setiap pengelolaan yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama. Prinsip demokrasi dilakukan berdasarkan kehendak dari keputusan para anggota dalam mengelola koperasi. Sebagai pemegang kekuasaan dan pelaksanaan tertinggi dipegang oleh anggota.

c. Pembagian SHU Dilakukan Secara Adil Dan Sebanding Dengan Besarnya Jasa Usaha Yang Dilakukan Oleh Masing-Masing Anggota

Setiap anggota yang berperan aktif pada koperasi akan memperoleh sisa hasil usaha yang lebih besar dibandingkan dengan anggota yang pasif. Anggota yang menggunakan jasa koperasi akan membayar jasa tersebut dan nilai dari jasa yang diperoleh anggota akan diperhitungkan pada saat pembagian sisa hasil usaha. Transaksi ini disebut sebagai jasa usaha.

d. Pemberian Balas Jasa Yang Terbatas Terhadap Modal

Modal pada dasarnya digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitar dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan. Dengan demikian diharapkan koperasi memperoleh nilai lebih dari selisih antara biaya pelayanan dan modal. Balas jasa yang diberikan tidak berdasarkan besarnya modal yang diberikan namun disesuaikan dengan kemampuan koperasi. dalam hal ini modal berperan bukan sebagai untuk mencari keuntungan semata namun digunakan untuk kemanfaatan anggota dan juga jasa yang terbatas memiliki arti bahwa suku bunga yang diberikan atas modal tidak boleh melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

e. Kemandirian

Kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan usaha dan organisasi. Mandiri juga memberikan motivasi agar koperasi memiliki keyakinan akan kekuatan sendiri dalam mencapai tujuan dan tanpa tergantung dengan pihak lain.

f. Pendidikan Perkoperasian

Tingkat keberhasilan suatu koperasi tidak pernah terlepas dari partisipasi anggota yang aktif dalam mengembangkan koperasi. partisipasi anggota yang aktif harus dibekali dengan Pendidikan mengenai perkoperasian itu sendiri. Dengan pendidikan anggota dapat mengetahui manfaat yang didapat, tujuan organisasi dibentuk, dan cara organisasi untuk mencapai tujuannya serta dapat menentukan keputusan untuk menjadi anggota dalam koperasi.

Selain itu agar anggota memiliki wawasan yang luas, memiliki kemampuan dan memiliki kualitas sumber daya yang baik, maka pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk hal tersebut. Melalui pendidikan perkoperasian anggota dipersiapkan untuk menjadi anggota yang memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip juga praktik-praktik dalam koperasi.

g. Kerja Sama antar Koperasi

Setiap koperasi memiliki berbagai bidang usaha yang dikelola atau bahkan memiliki bidang usaha yang sama. Dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama untuk saling melengkapi, yaitu saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing agar hasil yang dicapai dapat optimal.

6. Sumber Dana Koperasi/Permodalan

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan dana untuk anggotanya. Bagi anggotanya yang memiliki kelebihan dana agar menyimpannya di koperasi dan kemudian oleh koperasi dana tersebut akan dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan dan jika memungkinkan dana tersebut bisa dipinjamkan kepada masyarakat luas.

Setiap anggota wajib untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, selain itu ditetapkan juga sumbangan wajib bagi para anggotanya. Selain itu sumber dana juga diperoleh dari berbagai Lembaga keuangan pemerintah maupun swasta yang memiliki kelebihan dana (Kasmir, 2014: 253). Secara umum sumber dana koperasi dibagi menjadi (Moonti, 2016: 82):

a. Sumber dana dari modal sendiri yang meliputi:

1) Iuran Pokok

Adalah iuran yang wajib dibayarkan saat menjadi anggota koperasi yang dikeluarkan dengan jumlah yang sama dengan anggota lainnya dan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2) Iuran Wajib

Adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu dan dalam jumlah yang tidak harus sama, dan iuran wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3) Iuran Sukarela

Adalah iuran yang diberikan oleh anggota koperasi yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan dan menginvestasikannya di koperasi.

4) Dana Cadangan

Adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyesisihan sisa hasil usaha yang mana dana ini digunakan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi jika diperlukan.

5) Hibah

Adalah suatu hadiah atau pemberian dari seseorang semasa hidupnya. Dalam hal ini modal koperasi yang merupakan pemberian (hibah) merupakan pemberian harta kekayaan dari seseorang (baik anggota maupun bukan anggota) yang berupa benda bergerak maupun tidak bergerak.

b. Sumber dana dari pinjaman (Subandi, 2015: 83) meliputi:

1) Anggota

Ialah pinjaman yang diperoleh dari anggota atau calon anggota.

2) Koperasi lain/atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

3) Lembaga keuangan

Pinjaman dari lembaga keuangan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, maka koperasi sebagai debitur diberlakukan sama dengan debitur lain, baik mengenai persyaratan pemberian kredit maupun pengembalian kredit ataupun proses kredit.

4) Penerbitan obligasi atau surat utang lainnya

Sebagai upaya untuk mendapatkan modal, maka koperasi berhak mengeluarkan obligasi (surat pernyataan utang) yang bisa dijual pada masyarakat. Dengan kosekuensi yang harus diterima oleh koperasi adalah koperasi harus membayar bunga atas pinjaman diterima (nilai obligasi yang dijual) secara tetap baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi maupun surat utang lainnya dilakukan berdasarkan ketetapan undang-undang yang berlaku.

5) Sumber lain yang sah

Yaitu pinjaman yang berasal dari bukan anggota yang dilakukan tidak melebihi penawaran secara hukum, misalnya pemberian saham oleh perusahaan berbadan hukum PT kepada koperasi.

7. Jenis-Jenis Koperasi

Dalam bukunya (Subandi, 2015: 35) mengatakan bahwa koperasi digolongkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Berdasarkan Bidang Usaha

Koperasi berdasarkan bidang usaha dibedakan menjadi:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dibidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggotanya.

b. Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam melakukan proses pembuatan atau mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi.

c. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemasaran untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi kredit/simpan pinjam

Koperasi kredit adalah koperasi yang menyediakan jasa simpan pinjam yang mana koperasi ini bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari anggota yang kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan modal.

2. Koperasi berdasarkan jenis komoditi

a. Koperasi pertambangan/ekstraktif

Adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali pertambangan atau sumber-sumber alam secara langsung tanpa sedikitpun mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.

b. Koperasi pertanian dan peternakan

Adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan kegiatan pertanian, seperti: menyediakan bibit, semprotan dan peralatan pertanian, mengolah hasil pertanian; memasarkan hasil pertanian; menyediakan modal bagi para petani; mengembangkan keterampilan tertentu.

Koperasi peternakan koperasi yang usahanya berkaitan dengan peternakan tertentu di mana anggota sebagai pemilik dan pekerja yang berhubungan dengan peternakan.

c. Koperasi industri dan kerajinan

Adalah koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industry atau kerajinan tertentu. Misalnya pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau gabungan dari ketiga usaha tersebut.

d. Koperasi jasa-jasa

Adalah koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan koperasi jasa adalah menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing anggota, seperti: koperasi jasa audit, jasa angkutan, dan sebagainya.

3. Penggolongan koperasi berdasarkan profesi anggota

Koperasi ini ialah koperasi yang jenis pekerjaan anggotanya memiliki keahlian atau kecakapan tertentu berdasarkan kode etik.

Koperasi berdasarkan profesi anggota dibagi menjadi:

a. Koperasi karyawan (Kopkar)

b. Koperasi Pedagang Besar (Koppas)

- c. Koperasi Pegawai Negeri Sipil
 - d. Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
 - e. Koperasi Mahasiswa (Kopma)
 - f. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
 - g. Koperasi Peranserta Wanita (Koperwan)
 - h. Koperasi Pramuka (Kopram)
4. Berdasarkan daerah kerja
- a. Koperasi primer
Adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah kecil tertentu.
 - b. Koperasi sekunder atau koperasi pusat
Adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu lingkup wilayah tertentu.
 - c. Koperasi tersier
Adalah koperasi yang beranggotakan koperasi primer dan koperasi sekunder yang berkedudukan di ibu kota negara.

C. SISA HASIL USAHA

1. Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Nyoman, 2018).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebut bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Besarnya SHU yang diterima suatu koperasi dapat mencerminkan bahwa koperasi tersebut memiliki pengelolaan yang baik dan professional (Nyoman, 2018).

Menurut (Sattar, 2017:50), sisa hasil usaha (SHU) merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha. Pendapatan usaha koperasi diperoleh dari pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

Selain itu sisa hasil usaha juga dapat diartikan sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku. Sehingga sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggotanya sesuai dengan besar jasa atau kontribusi yang telah dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi dan digunakan untuk keperluan Pendidikan perkoperasian dan keperluan lain yang bersangkutan dengan koperasi sesuai dengan keputusan pada Rapat Anggota.

2. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha yang diperoleh baik dari usaha yang dilakukan untuk anggota maupun untuk pihak ketiga, yang mana pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng itu sendiri dibagi sebagai berikut:

- a. 15% untuk cadangan
- b. 30% untuk anggota yang memberikan penghasilan kepada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng menurut perbandingan jasanya masing-masing.
- c. 25% untuk anggota menurut perbandingan simpanannya
- d. 10% untuk pengurus dan pengawas
- e. 8% untuk dana Pendidikan koperasi
- f. 2% untuk dana pembangunan wilayah perkoperasian
- g. 5% untuk dana social
- h. 5% untuk dana karyawan

3. Prinsip Pembagian SHU

Sebagaimana yang diketahui, anggota koperasi memiliki fungsi sebagai pemilik koperasi dan juga sebagai pelanggan. Sebagai pemilik, anggota wajib melakukan investasi pada koperasi yang mana sebagai investor anggota wajib menerima hasil investasinya. Sebagai pelanggan, seorang anggota wajib berpartisipasi dalam setiap transaksi bisnis pada koperasi (Lombantobing, dkk, 2002: 131).

Untuk mencerminkan asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya, maka pembagian sisa hasil usaha juga harus memperhatikan prinsip-prinsipnya yang meliputi (Lombantobing, dkk, 2002: 131):

a. SHU yang dibagi yaitu yang bersumber dari anggota.

Sisa hasil usaha yang dibagi kepada anggota adalah yang berasal dari anggota itu sendiri. Sedangkan sisa hasil usaha yang bukan dari anggota akan dijadikan sebagai cadangan koperasi. Jika SHU yang berasal dari non anggota cukup besar maka saat rapat anggota dapat menetapkan untuk dibagi secara merata selama tidak mengganggu likuiditas koperasi.

Pembagian sisa hasil usaha ini dapat dilakukan dengan memilah sumber sisa hasil usaha yang berasal dari anggota maupun yang bukan berasal dari anggota.

b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota sendiri.

SHU yang diterima oleh anggota adalah besarnya modal yang diinvestasikan kepada koperasi dan transaksi yang dilakukan pada koperasi. Oleh karenanya diperlukan proporsi pembagian SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi. Misalnya 30% untuk jasa modal dan 70% untuk jasa transaksi.

c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses pembagian SHU setiap anggota hendaknya dilakukan secara transparan, sehingga para anggota dapat menghitung berapa

besar partisipasinya pada koperasi. Prinsip ini sebagai Pendidikan bagi anggota dalam menciptakan kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha dan Pendidikan dalam demokrasi.

d. SHU anggota dibayar secara tunai.

SHU yang dibayarkan kepada anggota hendaknya dilakukan secara tunai. Hal ini membuktikan bahwa koperasi sebagai badan usaha dan mampu membuktikannya kepada anggota maupun masyarakat bahwa koperasi dalam keadaan sehat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi

a. Jumlah anggota

Menurut (Anggraini, 2009) mengatkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan koperasi dapat dilakukan dengan menambah variabel jumlah anggota agar sisa hasil usaha yang diperoleh dapat meningkat, sehingga biaya operasional dan keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng jumlah anggota yang dimiliki pada tahun 2021 sebanyak 231 anggota. Dengan perolehan sisa hasil usaha yang dimiliki yaitu 94.622.828.

b. Partisipasi anggota

Menurut kutipan dari (Wahyuning, 2013) partisipasi anggota yaitu para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar. Bisa dikatakan partisipasi merupakan hal penting dalam perkembangan koperasi. Baik dalam hal berbelanja, melakukan simpan pinjam atau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh koperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh koperasi. Sehingga hal itu akan mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang diterima koperasi dalam waktu satu tahun.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng itu sendiri, menurut bapak Supono partisipasi anggota masih kurang dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh koperasi seperti berbelanja, simpan pinjam dan unit usaha yang lain.

c. Jumlah modal sendiri

Menurut kutipan dari (Wahyuning, 2013) mengungkapkan bahwa modal sendiri merupakan gabungan dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal yang dimiliki oleh koperasi akan digunakan untuk menjalankan perekonomian pada koperasi.

d. Kinerja pengurus

Pengelola koperasi haruslah memiliki potensi yang besar atau memiliki kecakapan yang layak dimiliki oleh seseorang praktisi koperasi. Hal ini berkenaan dengan kinerja pengurus koperasi agar mencapai titik optimal sesuai dengan yang diharapkan oleh anggota dan siapa saja yang berkaitan dengan koperasi sehingga dana yang diperoleh dapat dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi anggota dan kepentingan bersama (Angraini, 2009).

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng itu sendiri kinerja pengurus dinilai baik dalam hal melaksanakan tugas dan tanggungjawab, tata administrasi yang baik dan tepat waktu.

e. Jumlah unit usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha, tak jarang koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam saja. Jumlah usaha yang dimiliki menggambarkan bagaimana koperasi dapat mencapai tujuannya dengan baik. Mengembangkan dan mencari peluang usaha lain yang belum dimiliki merupakan cara koperasi dalam mendorong perekonomiannya, semakin banyak unit usaha yang dimiliki maka pendapatan yang diterima pun akan semakin meningkat (Pratiwi, 2019).

f. Pendidikan perkoperasian

Menurut (Sattar, 2017: 53), keberhasilan koperasi dapat dilihat pada tingkat partisipasi anggota yang mana partisipasi ini berkaitan erat dengan pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota. Semakin luas pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota maka semakin aktif dalam berpartisipasi di koperasi. Karena pendidikan menjadi dasar berkoperasi bagi seseorang. Dengan demikian mereka dapat mengetahui manfaat, tujuan dan bagaimana cara organisasi tersebut dalam mencapai tujuan.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, menurut bapak supono pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota masih kurang, mereka kurang memiliki rasa “*nduweni*” sehingga berakibat pada tingkat partisipasi yang rendah. Selain itu karena kesibukan kegiatan kedinasan anggota juga menyebabkan pendidikan dan pelatihan bagi anggota tidak terlaksana.

5. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya sebuah kegiatan usaha dikelola untuk memperoleh keuntungan dan keuntuntungan yang diperoleh setiap tahun harus meningkat agar bisa dikatakan bahwa usaha tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dari usaha yang dibentuk. Begitu juga pada suatu organisasi seperti koperasi. koperasi memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan agar memiliki sisa hasil usaha yang baik dan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Meningkatkan sisa hasil usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh koperasi agar sisa hasil usaha yang didapatkan setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Menurut kutipan dari (Rahayu, 2020) mengatakan bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yaitu:

- a. Memanfaatkan waktu luang.

Yaitu individu harus mampu memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk membaca peluang yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan.

- b. Melakukan kreatifitas dan inovasi

Seseorang harus mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan terobosan-terobosan baru untuk mencapai kebutuhan yang dirasa masih kurang atau belum pernah diciptakan oleh siapa pun.

D. LANDASAN TEOLOGIS

1. Koperasi Dalam Ekonomi Islam

Menurut Bung Hatta koperasi dalam ekonomi Islam merupakan suatu bentuk usaha bersama yang dijalankan oleh orang seorang berdasarkan asas kekeluargaan. Bentuk usaha bersama yang dijalankan koperasi menganut prinsip kebersamaan yang mana kebersamaan ini harus dipikul bersama oleh setiap anggota koperasi baik berupa keuntungan maupun kerugian yang diterima koperasi.

Bentuk kerja sama koperasi dalam Islam menurut Bung Hatta dikenal dengan *syirkah*. *Syirkah* merupakan bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan kepercayaan dan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* (Effendi, dkk, 2018).

Prinsip operasional koperasi secara umum yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan anggota dalam bentuk gotong royong yang mana prinsip tersebut dalam pandangan Syariah yaitu *ta'awun 'alal birri* dan memiliki sifat kolektif (bersama) dalam membantu kemandirian hidup. Yang mana melalui hal ini diperlukan adanya proses internalisasi pada pola pemikiran tata cara pengelolaan, produk-produk dan hukum yang berlaku sesuai dengan Syariah (Effendi, dkk, 2018)

Dengan demikian maka koperasi Syariah merupakan konversi dari koperasi konvensional namun koperasi Syariah menggunakan

pendekatan sesuai dengan Syariah Islam, dan peneladaan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya (Effendi, dkk, 2018).

Menurut Sayyid Sabiq *syirkah* merupakan akad antara dua orang dalam hal modal (harta) dan keuntungan, sedangkan menurut Idris Ahmad *syirkah* merupakan perjanjian akad antara dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam hal perdagangan dengan menyerahkan modal masing-masing di mana keuntungan dan kerugian dihitung berdasarkan modal masing-masing anggota (Marlina dan Yola, 2017).

2. Dasar Hukum

Dalam Islam konsep *syirkah* merupakan kerja sama dan sikap saling tolong menolong antar sesama, antar kedua belah pihak. Selama tidak melakukan hal-hal yang diharamkan seperti judi, penipuan, riba, dan lainnya. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa hukum adanya *syirkah* adalah mubah (boleh) karena konsep *syirkah* merupakan salah satu jenis muamalah (Marlina dan Yola, 2017) dalam QS. Shad:24, Allah SWT berfirman:

...وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ....

Artinya: "...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu Sebagian mereka berbuat zalim kepada Sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikit mereka ini..." (QS. Shad:24).

Dari ayat ini menjelaskan mengenai putusan terhadap Nabi Daud as. atas suatu perkara yang dihadapi. *Dia berkata: "sesungguhnya aku bersumpah bahwa ia benar-benar telah mendzalimimu dengan meminta menggabungkan kambingmu yang hanya seekor itu dengan kambing-kambingnya yang berlipat ganda jumlahnya dari milikmu. Memang banyak orang-orang yang berserikat dengan saling merugikan satu sama lain, namun kecuali pada orang-orang yang beriman dan terbukti keimannannya dengan selalu beramal shaleh (Shihab, 2017: 365).*

Adapun dalil As-Sunnah yang membolehkan transaksi dengan akad *syirkah* (Sudiarti, 2018: 147) yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا"

Dari Abu Hurairah r.a beliau berkata: *Rasulullah pernah bersabda Allah telah berfirman: "Aku menemani dua orang yang berwirausaha selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati yang lain. Bila salah seorang berkhianat, maka Aku akan keluar dari kewirausahaan mereka"*. (HR. Abu Daud).

Maksud dari hadis ini yaitu apabila dua pihak melakukan akad (kontrak) kewirausahaan dengan berbagai macam bentuknya, maka Allah akan memberikan dukungan penuh kepada kedua belah pihak selama keduanya memegang Amanah masing-masing dan tidak mengkhianati satu sama lain. Bila salah satu diantara mereka melakukan pelanggaran maka Allah akan berlepas diri dari kewirausahaan tersebut dengan mencabut kepedulianNya untuk mendukung usahanya. Sehingga mereka tidak mendapatkan bimbingan, pertolongan dan barakah-Nya (Sudiarti, 2018: 147).

Berdasarkan sumber hukum diatas, maka secara *ijma'* para ulama sepakat bahwa hukum *syirkah* yaitu boleh. Hadis ini bahwa Allah bersama dengan keduanya dalam memelihara, mengawasi, dan dalam memberikan pertolongan kepada keduanya dalam hal pengembangan harta keduanya dan Allah menurunkan berkah pada perdagangan keduanya. Namun apabila terjadi pengkhianatan diantar keduanya maka Allah akan mencabut berkah dari harta keduanya. Sehingga dalam hadis ini mengandung anjuran mengenai Kerjasama tanpa adanya pengkhianatan serta ancaman Allah terhadap orang yang melakukan pengkhianatan pada persekutuan diantara kedua belah pihak (Sudiarti, 2018: 147).

Dari hadis ini mengandung pelajaran mengenai: a. Kerjasama dalam usaha bisnis merupakan suatu usaha yang terpuji dan diridhai oleh Allah, b. Allah akan memberikan keberkahan kepada orang-orang

yang bersekutu selama orang-orang tersebut sama-sama jujur, ikhlas dan rukun, c. Orang yang berkhianat terhadap persekutuan atau kerjasama yang telah dibuat pada suatu usaha maka persekutuan usaha tersebut dibenci oleh Allah.

Ada beberapa rukun dalam melakukan transaksi muamalah dengan menggunakan akad *syirkah* yaitu: a). Ijab dan Qabul (*shigat*), b). Dua belah pihak yang berakad (*aqidani*), c). Objek akad (*ma'qud alayhi*) yang berupa pekerjaan atau modal (Marlina dan Yola, 2017).

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam kajian pustaka ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa skripsi dan jurnal terdahulu diantaranya:

Djufri Rays Pattilouw (2017) dalam *Jurnal Ekonomi Vol. 11, No. 2* dengan judul “*Strategi Pengembangan Koperasi Di Kabupaten Buru Selatan*”. Hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa Strategi pengembangan koperasi yang dilakukan oleh koperasi di kabupaten buru selatan adalah Regenuinisasi (pemurnian kembali) visi, misi dan tujuan koperasi yang berbasis kesejahteraan anggota. Kemudian ada Reorientasi fokus pengembangan koperasi agar lebih berbasis pada optimalisasi potensi ekonomi daerah. Dan Revitalisasi program-program pembinaan koperasi oleh pemerintah (Djufri Rays Pattilouw, Jurnal Ekonomi, 2, 2017).

Kemudian dari penelitian Ardhuan Yuananda (2013) dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2, no. 3, 2013* dengan judul “*Strategi Pengembangan Koperasi Samitra Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang*”. Hasil penelitiannya adalah Strategi yang terbaik untuk diterapkan adalah tumbuh dan kembangkan (growth and build) dengan cara penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk (Ardhuan Yuananda, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2, 2013).

Selanjutnya dari penelitian Desi Pratiwi (2019) dalam *Skripsi Program Sarjana IAIN Purwokero* dengan judul, “*Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Laba (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guyub Rukun Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara)*”. Hasil penelitiannya adalah Dalam mengembangkan koperasi dalam meningkatkan laba, KPRI Guyub Rukun Banjarmangu melakukan beberapa strategi, diantaranya yaitu: mengembangkan dan mencari peluang usaha lain, meningkatkan pelayanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menambah jumlah simpanan, melakukan efisiensi pengeluaran koperasi, menangani masalah yang ada di dalam koperasi dengan sigap, menambah modal koperasi, memberikan target minimum bagi setiap unit usaha, dan memberikan motivasi kepada anggota (Desi Pratiwi, Skripsi, 2019).

Lalu dari penelitian Farid Rahmandinata, Zulfadil dan Rosyetti (2020), dalam *jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. 12, No. 3, Edisi Juli 2020*, dengan judul “*Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Sekunder Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Provinsi Riau*”. Hasil penelitiannya adalah Potensi dalam mengembangkan usaha koperasi sekunder potensi koperasi untuk maju dan mampu membantu anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui upaya kolektif yang produktif, efektif dan efisien serta berkelanjutan. Sebagai organisasi sosial-ekonomi, koperasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk dapat mengelola berbagai potensi yang dimiliki secara lebih optimal, baik keragaman sumber daya alam hayati maupun keragaman sosial-budaya (Farid Fahmandinata, dkk, Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, juli, 2010).

Kemudian dari penelitian Imam Suhartono (2011), dalam *Jurnal Among Makarti, Vol. 4, No. 7, Edisi Juli 2011*, dengan judul: “*Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis*”. Hasil penelitiannya adalah Dengan dimasukkannya kerjasama sebagai salah satu prinsip dasar koperasi Indonesia, hal ini secara lengkap langsung akan meningkatkan koperasi untuk mengembangkan jaringan usaha bukan saja kerjasama sesama koperasi

melainkan bagian kerjasama koperasi dan badan usaha lain, baik skala lokal, nasional, regional maupun internasional. (Imam Suhartono, Jurnal Among Makarti, Juli, 2011)

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Adriano Dias de Carvalho (2012), dalam *International Journal of Accounting an Financial Reporting, January 2012*, dengan judul *The Cooperative Development And Strategy*. Hasil penelitiannya yaitu Koperasi harus mendirikan sebuah filosofi organisasi untuk menentukan masa depan, kemudian langkah yang diambil yaitu melalui misi koperasi dan alasan keberadaan koperasi. organisasi koperasi akan berjalan baik apabila misi yang di miliki dilakukan oleh anggota dan karyawan. Ketika terjadi ketidaksepakatan maka setiap anggota harus mementingkan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi.

Tidak hanya itu, penelitian lain juga dilakukan oleh I Made Mahadi Dwipradnyana (2020), dalam *Majalah Ilmiah Untab, Vol. 17 No.2 September 2020*, dengan judul “*Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali*”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa permasalahan utama koperasi di Bali menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali ada 4 yaitu rendahnya kualitas SDM pengelola Koperasi, rendahnya pertumbuhan koperasi, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan koperasi dan kurangnya koperasi mendapatkan akses permodalan. Strategi yang dapat dikembangkan adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT. Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran yaitu strategi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era digital adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Djufri Rays Pattilouw	Strategi Pengembangan Koperasi Di Kabupaten Buru Selatan, Jurnal Ekonomi Vol. 11. No. 2, Edisi Desember 2017	Strategi pengembangan koperasi yang dilakukan oleh koperasi di kabupaten buru selatan adalah Regenuinisasi (pemurnian kembali) visi, misi dan tujuan koperasi yang berbasis kesejahteraan anggota. Kemudian ada Reorientasi fokus pengembangan koperasi agar lebih berbasis pada optimalisasi potensi ekonomi daerah. Dan Revitalisasi program-program pembinaan koperasi oleh pemerintah.	Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan koperasi. Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital, sedangkan pada jurnal Djufri Rays Pattilouw membahas mengenai strategi pengembangan koperasi saja.
2	Ardhuan Yuananda	Strategi Pengembangan Koperasi Samitra Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2, no. 3, 2013.	Strategi yang terbaik untuk diterapkan adalah tumbuh dan kembangkan (growth and build) dengan cara penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk.	Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan Koperasi. Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital, sedangkan jurnal Ardhuan Yuananda membahas mengenai strategi pengembangan koperasi.
3	Desi Pratiwi	Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Laba (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik	Dalam mengembangkan koperasi dalam meningkatkan laba, KPRI Guyub Rukun	Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan koperasi.

		Indonesia (KPRI) Guyub Rukun Kecamatan Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara), Skripsi Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2019.	Banjarmangu melakukan beberapa strategi, diantaranya yaitu: mengembangkan dan mencari peluang usaha lain, meningkatkan pelayanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menambah jumlah simpanan, melakukan efisiensi pengeluaran koperasi, menangani masalah yang ada di dalam koperasi dengan sigap, menambah modal koperasi, memberikan target minimum bagi setiap unit usaha, dan memberikan motivasi kepada anggota	Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital. Sedangkan pada skripsi Desi Pratiwi membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dan strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan laba. Objek yang dikaji juga berbeda yaitu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guyub Rukun Kecamatan Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara
4	Farid Rahmandinata, Zulfadil dan Rosyetti.	Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Sekunder Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Provinsi Riau, jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. 12, No. 3, Edisi Juli 2020	Potensi dalam mengembangkan usaha koperasi sekunder potensi koperasi untuk maju dan mampu membantu anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui upaya kolektif yang produktif, efektif dan efisien serta berkelanjutan. Sebagai organisasi sosial-ekonomi, koperasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk dapat mengelola berbagai potensi yang dimiliki secara lebih optimal, baik keragaman sumber daya alam hayati maupun keragaman sosial-budaya.	Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan koperasi. Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital sedangkan pada jurnal Farid Rahmandinata, dkk. Membahas mengenai analisis dan strategi pengembangan usaha koperasi sekunder KPRI.

5	Imam Suhartono	Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis, Jurnal Among Makarti, Vol. 4, No. 7, Edisi Juli 2011.	Dengan dimasukkannya kerjasama sebagai salah satu prinsip dasar koperasi Indonesia, hal ini secara lengkap langsung akan meningkatkan koperasi untuk mengembangkan jaringan usaha bukan saja kerjasama sesama koperasi melainkan bagian kerjasama koperasi dan badan usaha lain, baik skala lokal, nasional, regional maupun internasional.	<p>Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan koperasi.</p> <p>Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital, sedangkan pada jurnal imam suhartono membahas mengenai strategi pengembangan koperasi berorientasi bisnis.</p>
6	Adriano Dias de Carvalho	The Cooperative Development And Strategy, International Journal Of Accounting an Financial Reporting, January 2012.	Koperasi harus mendirikan sebuah filosofi organisasi untuk menentukan masa depan, kemudian langkah yang diambil yaitu melalui misi koperasi dan alasan keberadaan koperasi. organisasi koperasi akan berjalan baik apabila misi yang dimiliki dilakukan oleh anggota dan karyawan. Ketika terjadi ketidaksepakatan maka setiap anggota harus mementingkan kepentingan kelompok data kepentingan pribadi.	<p>Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan koperasi.</p> <p>Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital, sedangkan pada jurnal Adriano Dias de Carvalho membahas mengenai strategi pengembangan koperasi.</p>
7	I Made Mahadi Dwipradnyana, dkk	"Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali, Majalah Ilmiah Untab, Vol. 17 No.2 September 2020	Hasil penelitiannya yaitu bahwa permasalahan utama koperasi di Bali menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali ada 4 yaitu rendahnya	<p>Persamaan: Membahas mengenai strategi pengembangan koperasi.</p> <p>Perbedaan: Penulis membahas mengenai strategi</p>

			<p>kualitas SDM pengelola Koperasi, rendahnya pertumbuhan koperasi, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan koperasi dan kurangnya koperasi mendapatkan akses permodalan. Strategi yang dapat dikembangkan adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT. Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran yaitu strategi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era digital adalah mengukur kinerja non-finansial koperasi, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi, rebranding koperasi dan pengembangan dengan system IT.</p>	<p>pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dan strategi pengembangan koperasi di era digital, sedangkan pada jurnal I Made Mahadi Dwipradnyana, dkk membahas mengenai strategi pengembangan koperasi di era digital</p>
--	--	--	---	---

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti secara alamiah, di mana instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih pada penekanan makna (Sugiyono, 2015: 9).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Di mana penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam hal ini penulis berupaya mengamati dan menggambarkan mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mepeng Kaligondang, Purbalingga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mepeng yang beralamat di Jl. Selakambang RT: 04 RW: 01 Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga 53391. Peneliti memilih lokasi ini karena koperasi memiliki berbagai unit usaha yang dijalankan oleh koperasi dan semua unit usaha tersebut dijalankan dengan baik. Selain itu dilansir dari www.purbalinggakab.go.id bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mepeng meraih juara I sebagai koperasi yang berprestasi ditingkat kabupaten Purbalingga yang diadakan oleh Dinas UKM dan Koperasi kabupaten Purbalingga dalam rangka hari jadi koperasi untuk kategori koperasi konvensional pada tahun 2017-2019 dan di tahun 2020 memperoleh juara II.

Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian adalah bulan Maret 2021 - Agustus 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Spradley yaitu situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas (Sugiyono, 2015: 215). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng Kaligondang Purbalingga .

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat data untuk variable yang dipermasalahkan (Pratiwi, 2019). Sedangkan menurut (Samsu, 2017: 93) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah hal, orang, tempat data pada variabel yang melekat dan posisi untuk subjek penelitian yaitu sebagai yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng.

D. Jenis dan sumber Data

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 225). Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian (Samsu, 2017: 95). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner (angket). Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan (Samsu, 2017: 95).

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner (angket).

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Data

sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi (RAT), skripsi terdahulu, jurnal penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini adalah cara utama yang dilakukan oleh peneliti. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun melalui pelbagai proses biologis maupun psikologis. Dua yang yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015: 145). Menurut Nawawi (1991) mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang muncul dalam objek penelitian (Samsu, 2017: 97). Dalam hal ini penulis mendatangi langsung Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yang beralamat di Jl. Selakambang RT: 04 RW: 01 Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga 53391.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide pada suatu topik sehingga diperoleh makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:231). Menurut Arikunto (1993) wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi (Samsu, 2017: 97). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sumarno, Bapak Sarino, Bapak Imanto, Bapak Supono dan Saudara Prima. Pemilihan responden ini karena merekalah orang yang memiliki data-data mengenai Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yang berkaitan dengan permasalahan mengenai strategi pengembangan koperasi dalam rangka meningkatkan sisa hasil usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang lalu dan biasanya berupa tulisan, gambar, ataupun karya dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian (Samsu, 2017: 99). Dalam hal ini penulis mengambil dokumentasi yang berasal dari dokumen-dokumen di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yang meliputi laporan pertanggungjawaban pengurus pada Rapat Anggota Tahunan pada tahun 2016-2020, Anggaran Dasar koperasi, serta skripsi penelitian terdahulu.

4. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 241). Tujuan dari triangulasi yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Mathinson (1988) mengungkapkan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi (Sugiyono, 2015: 241). Untuk itu dengan menggunakan teknik triangulasi diharapkan data yang diperoleh dari pengumpulan data bersifat konsisten, tuntas dan pasti.

Dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan bahwa data yang diperoleh yaitu kosnisten, tuntas dan pasti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 273). Dalam bukunya (Sugiyono, 2015: 274), triangulasi data dibedakan menjadi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

(Sugiyono, 2015: 274). Dalam hal ini penulis memperoleh data mengenai strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yang bersumber dari anggota koperasi yang meliputi pengurus, pengawas, karyawan dan anggota, dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus: dimana hasil yang diperoleh yaitu dari pengurus disimpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan sisa hasil usaha yaitu dengan meningkatkan jumlah simpanan wajib.
- 2) Pengawas: dari pengawas disimpulkan yaitu untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dapat dilakukan melalui meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jenis barang yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anggota.
- 3) Karyawan: dari karyawan koperasi strategi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dapat dilakukan melalui penambahan jumlah barang, serta jumlah anggota dan jumlah unit usaha yang dimiliki.
- 4) Anggota: dari anggota itu sendiri dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah simpanan kepada anggota.

Dari triangulasi sumber ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dapat dilakukan dengan menambah jumlah simpanan wajib, meningkatkan partisipasi anggota, menambah jumlah barang dagangan, serta menambah jumlah anggota koperasi.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan tujuan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 274). Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi/kuesioner yang hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara: berdasarkan hasil wawancara diperoleh data berupa menambah jumlah barang dagangan dan disesuaikan dengan kebutuhan anggota, menata barang dagangan untuk mempermudah anggota belanja, memanfaatkan fasilitas yang disediakan, menambah jumlah anggota dan unit usaha yang dimiliki.
- 2) Angket: dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yaitu dengan menambah jumlah simpanan, menambah jumlah anggota dan menambah unit usaha yang dimiliki, dan memberikan target minimum belanja bagi anggota.
- 3) Observasi: Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi yaitu melakukan *rebranding* koperasi, menggunakan *software* penjualan agar mempermudah transaksi.
- 4) Dokumentasi: disimpulkan bahwa strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yaitu dengan memberikan *reward* bagi anggota koperasi yang aktif.

c. Triangulasi waktu

Waktu dalam memperoleh data juga berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada narasumber di pagi hari akan memberikan data yang valid karena dalam kondisi yang *fresh*. Selain itu triangulasi data juga dapat dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti yang lain yang memiliki tugas dalam melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 275). Disini penulis memandingkan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha, dimana hasilnya yaitu:

- 1) Dari penelitian Wulandari dan Entri Sulistari disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sisa hasil usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi, mengembangkan produk usaha simpan pinjam, meningkatkan pengawasan dari badan pengawas, dan memberikan pelayanan, pendidikan, dan penyuluhan mengenai pentingnya perkoperasian.
- 2) Selanjutnya penelitian Desi Pratiwi kesimpulannya yaitu mengembangkan dan mencari peluang usaha baru, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menambah jumlah simpanan, melakukan efisiensi pengeluaran koperasi dan menangani masalah dengan sigap.
- 3) Lalu ada penelitian dari I Made Mahadi ada beberapa strategi untuk meningkatkan sisa hasil usaha yaitu dengan mengukur kinerja non-finansial, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi *rebranding* koperasi, dan pengembangan sistem IT.

Sedangkan dari hasil penelitian ini, strategi yang digunakan untuk meningkatkan sisa hasil usaha yaitu meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota, *rebranding* koperasi, mengembangkan dan mencari peluang usaha baru, memberikan *reward* bagi anggota yang aktif, menggunakan *software* dalam transaksi, menambah modal koperasi dan memberikan target minimum belanja bagi anggota.

2. Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk kemudian di organisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang terpenting untuk kemudian ditarik kesimpulan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015: 244).

Metode analisis yang digunakan dalam metode ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang dilakukan mengenai suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang dengan tujuan memberikan gambaran yang bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan atau perbedaan suatu fenomena (Samsu, 2017: 111). Di mana metode analisis ini yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan atau terus menerus sampai tuntas hingga data yang diperoleh sudah jenuh (Sugiyono, 2015: 246). Dalam hal ini Miles dan Huberman membagi tahapan analisis data yang meliputi: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), verifikasi (*conclusion*).

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, dan mempermudah untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya dan mudah dicari saat dibutuhkan kemudian hari (Sugiyono, 2015: 247). Tujuan dari mereduksi data yaitu menyederhanakan data yang diperoleh dilapangan dengan membuang data yang tidak memiliki kaitan dengan penelitian (Sisyoto, 2015: 99).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh penulis masih bercampur dengan data yang lain, sehingga data tersebut harus dipilah dan dipilih oleh penulis data mana yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini data yang dianggap penting adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng.

b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data biasanya disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat, bagan, maupun *flowchart* yang nantinya akan memudahkan untuk memahami kejadian, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (1984) penyajian data untuk penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2015: 249). Dalam hal ini penulis memfokuskan dalam penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (*conclusion*).

Verifikasi atau kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas atau remang-remang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas (Sugiyono, 2015: 253). Pada bagian ini penulis mengutarakan mengenai kesimpulan atas data yang telah diperoleh dengan maksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan dan persamaan (Siyoto, 2015: 100). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mengenai strategi yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng Purbalingga didirikan pada tanggal 16 Juni 1969 di desa Kalikajar, Kaligondang, Purbalingga oleh Sarjono, Tasman, Arwadi, Darsikin, dan Parjono dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dibentuk berdasarkan keputusan Kepala Direktorat Koperasi Propinsi Jawa Tengah, pada tanggal 11 April 1974 No: 8540[BM]VI. Pada kepengurusan ini didirikan minimal enam orang anggota yang masih aktif.

Berdasarkan observasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng saat ini beralamatkan di Jl. Selakambang, RT: 01/RW: 04, Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga 53329. Koperasi ini anggotanya terdiri dari karyawan koperasi, guru-guru SD dan Staf Dinas Pendidikan.

2. Visi dan Misi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng

Sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya harus memiliki visi dan misi agar apa yang diinginkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Demikian pula pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, Kaligondang, Purbalingga. Visi dan Misi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, Kaligondang, Purbalingga (laporan pertanggungjawaban pengurus: 2017) yaitu:

1) Visi

KPRI Mempeng Kaligondang bertekad membantu meningkatkan kesejahteraan kehidupan anggota beserta keluarganya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

d. Misi

1. Melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota.
2. Membuka unit pertokoan untuk memenuhi keentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Menampung simpanan suka rela anggota dengan prinsip saling menguntungkan.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota, pengurus, pengawas dan karyawan melalui Pendidikan, pelatihan dan studi yang lain
5. Melakukan kegiatan perekonomian yang lain yang tidak menyimang dari Anggaran Dasar.
6. Melaksanakan kegiatan social dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota.

3. Lokasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng, Kaligondang, Purbalingga beralamatkan di Jl. Selakambang RT: 04 RW: 01 Kembaran Wetan, Kaligondang, Purbalingga 53391.

4. Struktur Organisasi

Dalam suatu badan usaha atau perusahaan juga terdapat suatu organisasi kepengurusan yang dibentuk agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Begitu juga pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng kepengurusan terdiri dari:

1) Pengawas

Terdiri dari:

- 1) Ketua: Sarino, S.Pd., MM.
- 2) Anggota: H.Sunaryono, S.Pd.I.
Kusdiono, S.Pd.

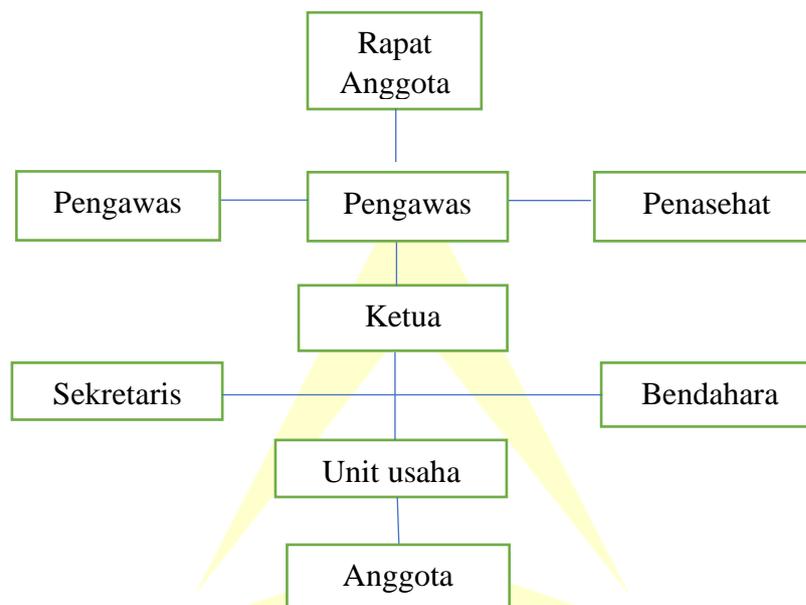
2) Pengurus

Terdiri dari:

- 1) Ketua: H. Imanto, S.Pd., MM.

- 2) Wakil Ketua: Bowo Ramelan, S.Pd., MM.
 - 3) Sekretaris: Tumarno, S.Pd.
 - 4) Bendahara: Sumarno, S.Pd., MM.
 - 5) Pembantu Umum: Suparman, S.Pd.
- 3) Anggota

Di tahun 2020 jumlah anggota sebanyak 231 anggota.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPRI Mempeng

5. Job Description

Untuk mewujudkan tujuan koperasi, maka pada KPRI Mempeng memiliki *job description* atau tugas dari masing-masing pengurus sesuai dengan kedudukannya dalam suatu organisasi. *Job Description* kepengurusan yang ada di KPRI Mempeng terdiri dari :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang memiliki tugas antara lain:

1. Menyusun rencana Anggaran Dasar
2. Memilih pengurus, anggota, dan anggota pengawas apabila masa jabatannya telah habis.

3. Mengesahkan rencana anggaran belanja dan anggaran pendapatan koperasi dan rencana kerja.
4. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
5. Mengesahkan rencana dan perhitungan keuangan tahunan.

b. Penasehat

Adapun tugas dari penasehat yaitu:

1. Menolak hal-hal yang merugikan koperasi dari pihak luar.
2. Memberikan kritik dan saran pada pengurus untuk kemajuan koperasi.
3. Memberi prioritas usaha pada koperasi apabila memenuhi syarat yang ditetapkan.

c. Pengawas

Tugas dari pengawas koperasi meliputi:

1. Melaksanakan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi, usaha, dan pelaksanaan kebijakan pengurus.
2. Memberi laporan tertulis tentang pemeriksaan.
3. Sebagai perangkat organisasi, tim manajemen dan sebagai pelindung koperasi.

d. Ketua

Sebagai ketua koperasi maka tugas yang dimiliki meliputi:

1. Bertindak sebagai pemimpin koperasi atas nama koperasi serta mewakili koperasi.
2. Menyiapkan kebijaksanaan dalam keputusan pada forum rapat pengurus.
3. Mengkoordinir perumusan dan perencanaan program kerja.
4. Menandatangani surat-surat berharga bersama sekretaris dan surat-surat keluar.

e. Sekretaris

Tugas sekretaris dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng yaitu:

1. Memelihara buku-buku administrasi organisasi.

2. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi atau tata usaha koperasi.
 3. Menyelenggarakan notulen rapat.
 4. Menyusun laporan rapat.
 5. Mengatur dan mengurus mengenai pengelolaan koperasi.
- f. Bendahara/keuangan

Adapun tugas atau *job description* bendahara Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) meliputi yaitu:

1. Mengurus mengenai keuangan koperasi.
 2. Membimbing dan mengawasi pemegang kas koperasi.
 3. Mengawasi dan menganalisa RAPB koperasi dengan cermat agar tidak melampaui.
 4. Menandatangani surat-surat berharga bersama ketua.
 5. Menyimpan dan mengamankan uang, bukti-bukti surat berharga dan dokumen keuangan koperasi.
 6. Menyusun dan menyiapkan neraca dan perhitungan hasil usaha koperasi.
- g. Unit penjualan

Dalam unit penjualan, tugas dalam koperasi yaitu:

1. Mengatur, mengkoordinir, dan menangani semua aktivitas yang berhubungan dengan penjualan.
2. Menyusun laporan yang berkaitan dengan penjualan.
3. Mengecek stok barang yang ada pada koperasi.
4. Mengikuti perkembangan proses penjualan.
5. Menganalisa dan memberikan solusi pada keluhan anggota dalam kasus transaksi penjualan.

- h. Unit pertokoan

Dalam unit pertokoan, koperasi membuka unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk melakukan transaksi penjualan. Kegiatan pertokoan dilakukan oleh karyawan koperasi yang meliputi:

1. Pembelian barang kepada supplier.
 2. Penjualan barang kepada anggota koperasi.
 3. Pengecekan stok barang.
 4. Membuat laporan stok barang.
6. Perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) mempeng didirikan pada tanggal 16 Juni 1969 di Desa Kalikajar, Kaligondang, Purbalingga oleh Sarjono, Tasman, Arwandi, Darsikin, dan Parjono dengan harapan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada awal pembentukan Koperasi unit usaha yang dimiliki hanya simpan pinjam. Berbagai upaya telah dilakukan koperasi dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Seiring berkembangnya waktu koperasi melakukan pengembangan dalam bidang usaha pada tahun 2016 koperasi menambah usaha yaitu unit pertokoan.

Kemudian di tahun 2019 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng menambah unit usaha dalam bidang pertokoan berupa unit usaha fc dan kios kipo. Di mana unit usaha ini dibangun untuk menambah pendapatan koperasi. Unit usaha Kios Kipo menyediakan jasa pembayaran tagihan BPJS dan listrik.

Tidak hanya unit usaha yang bertambah, namun koperasi juga memiliki beberapa prestasi yang diraih seiring dengan berjalannya waktu. Dari hasil wawancara dengan bapak Supono, selaku karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng beliau mengatakan bahwa pada tahun 2017 sampai 2019 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng telah memperoleh prestasi di mana prestasi ini didapatkan melalui perlombaan yang diadakan oleh Dinas UKM dan Koperasi Kabupaten Purbalingga.

Prestasi itu adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng sebagai juara I sebagai koperasi sehat dan berprestasi di tingkat kabupaten Purbalingga kategori koperasi konvensional yang diadakan dalam rangka HUT Koperasi. Namun di tahun 2020 koperasi mendapat

juara ke II sebagai koperasi sehat dan berprestasi yang diadakan oleh Dinas UKM dan Koperas Kabupaten Purbalingga.

B. Strategi Pengembangan Koperasi Mempeng Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha

Pengembangan aktivitas ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau alternative kelembagaan. Namun dalam mengembangkan aktivitas ekonomi yang memiliki basis kerakyatan diperlukan pendekatan yang memungkinkan adanya peran masyarakat secara luas dalam menjamin adanya pemerataan. Salah satu alternatif yang dapat dilalui yaitu dengan melalui wadah koperasi dan melibatkan koperasi dalam sistem kerja sama dari berbagai pihak dalam suatu usaha.

Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan konteks koperasi yaitu selain untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang ada dengan pendekatan bisnis, aktivitas ekonomi juga memerlukan partisipasi yang tinggi dari berbagai pihak baik anggota maupun masyarakat. Keberadaan koperasi dipandang penting jika pengembangan aktivitas ekonomi juga mengarah pada meningkatkan martabat dan harkat masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (Suhartono, 2011).

Sebagaimana tujuan dibentuknya koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka diperlukan adanya komitmen dan dukungan yang nyata dari berbagai pihak dalam mengembangkan koperasi. Upaya dalam mengembangkan koperasi di era seperti sekarang ini bukanlah hal yang mudah. Koperasi haruslah memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan agar mampu berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat.

Untuk menunjang berjalannya roda perekonomian masyarakat yang lebih baik, koperasi melakukan perluasan unit usaha yang artinya bahwa seiring berjalannya waktu koperasi berupaya dalam melakukan pengembangan dan memperbaiki unit usaha yang sudah dimiliki maupun menambah unit usaha yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supono untuk memperluas usaha yang dimiliki, koperasi berencana untuk

membangun pertashop. Selain itu pembinaan dan pengawasan juga menjadi hal penting bagi keberlangsungan suatu organisasi maupun perusahaan. Agar sumber daya yang dimiliki memiliki kualitas yang baik sehingga apa yang diinginkan perusahaan maupun organisasi dapat tercapai.

Salah satu eksistensi yang mempengaruhi citra koperasi di tengah persaingan usaha yaitu laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba dalam koperasi dikenal dengan sisa hasil usaha. Peningkatan laba pada koperasi maupun perusahaan akan berdampak baik pada koperasi. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng dalam menjalankan usahanya mengacu pada visi dan misi yang ada. Sehingga koperasi memiliki tujuan dalam menjalankan usahanya. Sebagai wujud dari perolehan sisa hasil usaha, koperasi memiliki kegiatan sosial yaitu bina lingkungan sekitar koperasi Mempeng dalam rangka lebaran sekedar bingkisan yang diberikan berupa *voucher* belanja toko mempeng, kemudian membantu dana *opname* termasuk anak tertanggung dan suami/istri anggota, membantu dana kematian termasuk anak tertanggung dan suami/istri anggota, dan membantu musibah anggota.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut kutipan dari (Pratiwi, 2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba menurut Harahap yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi dengan beban-beban termasuk pajak.

Pada umumnya strategi yang dilakukan oleh koperasi tidak jauh berbeda dengan perusahaan dalam meningkatkan laba. Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng strategi yang dilakukan dalam meningkatkan sisa hasil usaha yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota

Menurut kutipan (Wahyuning, 2013) mengungkapkan bahwa partisipasi anggota merupakan hal penting dalam mengembangkan koperasi. Tanpa adanya peran anggota yang aktif maka koperasi tidak akan berjalan lancar. Selain itu jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu

koperasi juga akan mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang dimiliki. Menurut (Anggraini, 2009) mengatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan koperasi dapat dilakukan dengan menambah variabel jumlah anggota agar sisa hasil usaha yang diperoleh dapat meningkat, sehingga biaya operasional dan keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Pada KPRI Mempeng jumlah anggota mengalami penurunan yang disebabkan karena faktor pensiun dan meninggal dunia.

Dalam hal meningkatkan partisipasi anggota, menurut bapak Sumarno di bidang usaha pertokoan koperasi menyediakan berbagai kebutuhan anggota dengan harga yang ditawarkan bersaing. Dari hasil wawancara bahwa anggota berbelanja pada koperasi karena barang yang diinginkan tersedia di koperasi, selain itu karena harga yang ditawarkan juga bersaing.

2. *Rebranding* koperasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dwipradnyana, dkk, 2020), agar koperasi juga diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial, maka koperasi perlu melakukan *rebranding*. *Rebranding* adalah mengubah citra pada suatu organisasi atau perusahaan. Persepsi masyarakat mengenai koperasi harus dirubah, bahwa menjadi anggota koperasi adalah suatu hal yang luar biasa dan menguntungkan.

Salah satu bentuk *rebranding* yang dilakukan koperasi adalah merubah tampilan toko. Untuk menarik minat konsumen, koperasi melakukan perubahan tampilan toko agar terlihat rapi dan memudahkan konsumen dalam berbelanja. Perubahan pada tampilan toko yang dilakukan oleh koperasi yaitu mengganti rak-rak tempat memajang barang dagangan dengan yang lebih representatif. Selain itu menyusun barang dagangan dengan rapi agar memudahkan pembeli dalam berbelanja.

Berdasarkan hasil observasi bahwa koperasi telah melakukan perubahan pada tampilan toko dan mengganti rak-rak belanjaan dengan yang lebih representative.

3. Mengembangkan dan mencari peluang usaha yang baru.

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Jumlah usaha yang dimiliki menggambarkan bagaimana koperasi dapat mencapai tujuannya dengan baik. Mengembangkan dan mencari peluang usaha lain yang belum dimiliki merupakan cara koperasi dalam mendorong perekonomiannya, semakin banyak unit usaha yang dimiliki maka pendapatan yang diterima pun akan semakin meningkat. KPRI Mempeng seiring berjalannya waktu berupaya untuk menambah unit usaha yang dimiliki. Contohnya pada tahun 2015, unit usaha yang dimiliki baru simpan pinjam, namun kemudian berkembang di tahun 2016 memiliki unit usaha berupa Toko Mempeng. Kemudian di tahun 2019 KPRI Mempeng membuka unit usaha berupa foto kopi dan Kios Kipo. Menurut bapak Supono beliau mengatakan bahwa seiring banyaknya unit usaha yang ada di sekitar koperasi, KPRI Mempeng berencana untuk menambah unit usaha berupa Pertashop.

Sedangkan dalam hal mengembangkan koperasi, KPRI Mempeng telah *mengupragde* diri merubah tampilan toko, mengganti rak-rak barang dagangan dengan yang lebih representatif dan juga penataan produk dan ketersediaan produk yang ada disesuaikan dengan kebutuhan konsumen saat ini. Selain itu unit pertokoan yang dahulu masih menggunakan fasilitas konvensional atau manual dalam melakukan pencatatan dan transaksi sekarang telah menggunakan fasilitas yang lebih modern.

4. Memberikan *reward* bagi anggota yang aktif.

Setiap usaha yang dijalankan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Jika keuntungan yang didapatkan bertambah maka menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan memiliki progress yang baik. Begitu juga pada usaha yang dikelola oleh koperasi. Jika sisa hasil usaha yang didapatkan pertahun bertambah maka menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Sebagai bentuk penghargaan kepada anggota yang aktif, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng memberikan *reward* berupa *voucher* belanja sebesar Rp.

250.000/tahun, yang diberikan kepada seluruh anggota yang aktif dalam berbelanja tanpa ada batasan minimal belanja.

5. Menggunakan *software* dalam transaksi

Berdasarkan penelitian dari (Dwipradnyana, dkk, 2020), untuk menerapkan tata kelola koperasi diperlukan sistem yang *real time* di mana setiap saat dapat mengetahui indikator keuangan secara cepat. Laporan keuangan yang disusun harus mudah, akuntabel, akurat dan sistematis. Untuk itu diperlukan *software* aplikasi yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, akurat dan sistematis yang dapat disajikan setiap saat dan mudah dalam melakukan penilaian dan juga evaluasi kinerja koperasi.

Di mana di era digital ini untuk mempercepat transaksi yang ada di unit usaha koperasi dengan menggunakan aplikasi atau *software* penjualan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi lambatnya pelayanan penjualan dan lambatnya pencarian data laporan stok barang dan laporan transaksi. Begitu juga pada KPRI Mempeng, dari hasil pengamatan penulis bahwa di KPRI Mempeng telah menggunakan *software* untuk mempermudah transaksi.

6. Menambah modal koperasi

Penambahan modal koperasi dilakukan untuk menambah dan mengembangkan unit usaha yang dimiliki oleh koperasi. Modal dalam koperasi diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok simpanan sukarela, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank, menerbitkan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.

Dalam hasil penelitian melalui angket diperoleh data bahwa untuk menambah modal koperasi diperoleh dengan cara jumlah simpanan, utamanya simpanan wajib dan juga menambah pinjaman pada koperasi. Simpanan wajib merupakan simpanan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu dan dalam jumlah yang tidak harus

sama serta iuran wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi (Moonti, 2016: 82).

Menambah jumlah simpanan setiap tahun bagi anggota merupakan salah satu cara untuk menambah modal koperasi karena semakin berkembangnya pesaing yang muncul di lingkungan koperasi. Jumlah simpanan sangat penting untuk menambah pendapatan atau modal koperasi karena simpanan yang dilakukan oleh anggota koperasi sangat penting untuk menjalankan perekonomian pada koperasi.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sumarno, beliau mengatakan bahwa modal dari koperasi harus ditambah. Utamanya diperoleh dari simpanan wajib anggota. Di mana dari jumlah simpanan yang dimiliki akan digunakan untuk perekonomian koperasi. Selain itu jumlah pinjaman pada anggota juga mempengaruhi modal yang dimiliki oleh koperasi, semakin banyak anggota yang meminjam maka modal koperasi akan berkembang dan bertambah. Pinjaman koperasi berasal dari anggota yang meminjam.

7. Memberikan target minimum belanja bagi anggota

Dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan sebuah target agar anggota termotivasi dalam bekerja secara optimal. Hal ini sangat penting karena pencapaian target merupakan salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pada KPRI Mempeng itu sendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha memiliki program target minimum wajib belanja sebesar Rp. 150.000 setiap bulan kepada anggota. Apabila dalam satu bulan anggota tidak berbelanja pada koperasi maka akan diakumulasikan pada bulan berikutnya. Dengan demikian fasilitas yang disediakan oleh koperasi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anggota.

Dalam perjalanannya, KPRI Mempeng selalu memperbaiki dan mengembangkan koperasi melalui unit usaha yang dimiliki. Karena tidak jarang koperasi yang memiliki unit usaha selain simpan pinjam. Salah satu

cara koperasi dalam melakukan pengembangan adalah dengan terus menambah jumlah unit usaha yang dimiliki. Selain mengembangkan unit usaha, koperasi juga berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Semakin baik perekonomian yang dimiliki oleh koperasi maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan anggotanya. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh koperasi akan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh.

Disini penulis membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha, dimana hasilnya yaitu:

- a. Dari penelitian Wulandari dan Entri Sulistari disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sisa hasil usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi, mengembangkan produk usaha simpan pinjam, meningkatkan pengawasan dari badan pengawas, dan memberikan pelayanan, pendidikan, dan penyuluhan mengenai pentingnya perkoperasian.
- b. Selanjutnya penelitian Desi Pratiwi kesimpulannya yaitu mengembangkan dan mencari peluang usaha baru, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menambah jumlah simpanan, melakukan efisiensi pengeluaran koperasi dan menangani masalah dengan sigap.
- c. Lalu ada penelitian dari I Made Mahadi ada beberapa strategi untuk meningkatkan sisa hasil usaha yaitu dengan mengukur kinerja non-finansial, restrukturisasi koperasi, daya saing koperasi *rebranding* koperasi, dan pengembangan sistem IT.

Sedangkan dari hasil penelitian ini, strategi yang digunakan untuk meningkatkan sisa hasil usaha yaitu meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota. Kemudian *rebranding* koperasi. Lalu mengembangkan dan mencari peluang usaha baru. Selanjutnya memberikan *reward* bagi anggota yang aktif. Ada juga menggunakan *software* dalam transaksi. Lalu menambah modal koperasi dan memberikan target minimum belanja bagi anggota.

Kemudian yang membedakan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam meningkatkan sisa hasil usaha yaitu meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota. Kemudian memberikan *reward* bagi anggota yang aktif. Lalu menggunakan *software* dalam transaksi. Serta memberikan target minimum belanja perbulan bagi anggota.

Dalam Islam konsep *syirkah* atau kerja sama dengan sikap saling tolong menolong antar sesama dan kedua belah pihak. Selama tidak melakukan penipuan, judi, rida dan lainnya, hukum *syirkah* adalah *mubah* (boleh) karena *syirkah* merupakan salah satu jenis muamalah. Dalam QS. Shad ayat 24 menjelaskan mengenai kerja sama di mana memang banyak yang berserikat namun merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan terbukti keimanannya dengan selalu beramal shaleh (Shihab, 2017:365).

Begitu juga pada KPRI Mempeng dalam upaya untuk meningkatkan sisa hasil usaha strategi yang digunakan adalah dengan meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota. Dengan partisipasi yang aktif dari anggota maka sebagai bentuk penghargaan, koperasi memberikan *reward* berupa *voucher* belanja senilai Rp. 250.000/tahun.

Selain itu koperasi juga mewajibkan anggota untuk belanja senilai Rp. 150.000/bulan bagi anggota. Hal ini untuk mendorong usaha pertokoan yang dikelola oleh koperasi, karena pendapatan dari koperasi diperoleh dari anggota dan di berikan kepada anggota. Sehingga dalam kerja sama ini tidak mengandung pengkhianatan satu sama lain, di ridhai oleh kedua belah pihak dan saling menguntungkan.

Pada tahun 2016, KPRI Mempeng telah menjalankan unit usahanya yang baru yaitu unit Toko Mempeng dan pada tahun 2019 menambah unit usaha berupa foto kopi dan kios Kipo. Adapun perkembangan KPRI Mempeng dilihat dari perolehan sisa hasil usaha yang dimiliki yaitu:

Tabel 4.1 Pendapatan SHU

Tahun	Pendapatan SHU
2016	59.660.820,25
2017	53.306.279,00
2018	80.005.257,00
2019	97.870.368,00
2020	94.662.828,34

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2016-2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 hingga 2017 terdapat penurunan pendapatan sisa hasil usaha koperasi sebesar 6.354.541 sedangkan perolehan peningkatan SHU yang tinggi terjadi pada tahun 2017-2018 dengan selisih 26.698.878. Kenaikan SHU yang tinggi ini disebabkan karena di tahun 2017 koperasi menambah unit usaha berupa Toko Mempeng yang mampu memberikan kontribusi besar dalam pendapatan toko. Sedangkan perolehan SHU paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 97.870.268,00, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan SHU sebesar 3.207.539,66.

Perolehan SHU yang menurun pada tahun 2020 bukan tanpa sebab, berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus pada RAT tahun 2020 menyatakan bahwa penurunan SHU disebabkan karena adanya *idle money* dalam perputaran usaha, dan juga adanya beberapa anggota yang angsuran pengembalian pinjaman dan jasanya kurang lancar, sehingga potensi pendapatan dari jasa ada yang tertunda. Hal ini mampu menunjukkan bahwa koperasi mampu bersaing dan mengalami perkembangan ditunjukkan dengan sisa hasil usaha yang layak walaupun SHU yang diterima tidak stabil.

Selain itu penurunan sisa hasil usaha yang diterima oleh koperasi juga disebabkan karena jumlah anggota yang menurun karena faktor pensiun dan meninggal dunia. Hal ini akan mempengaruhi jumlah simpanan wajib, simpanan pokok serta pembelian yang mewajibkan anggota untuk melakukan

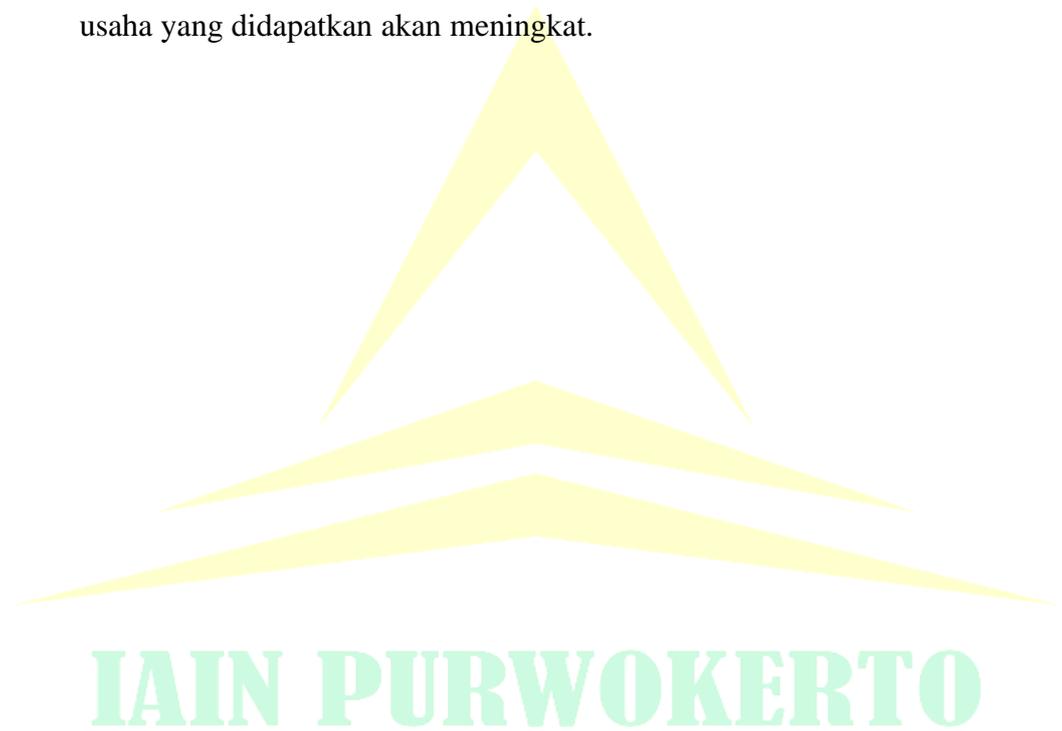
transaksi di koperasi juga mengalami penurunan. Namun ini mampu menunjukkan bahwa koperasi mampu bersaing dan mengalami perkembangan sehingga mampu bertahan selama 52 tahun berdiri ditunjukkan dengan sisa hasil usaha yang layak dengan berbagai perubahan yang dimiliki koperasi.

Dengan adanya unit usaha selain simpan pinjam yang dimiliki oleh koperasi, hal ini mampu mendongkrak perekonomian koperasi di mana persaingan antar sesama koperasi dan lembaga keuangan yang semakin ketat. Unit usaha yang memberikan kontribusi paling tinggi yaitu unit usaha yang meliputi usaha pertokoan, foto kopi dan juga kios Kipo. Karena barang yang dijual memenuhi kebutuhan anggota baik dari pangan dan sandang dan jasa foto kopi di sekitar koperasi masih jarang di temukan sehingga menjadi peluang bagi koperasi untuk mengembangkan usaha. Selain itu harga yang ditawarkan pun bersaing.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng melakukan strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha bukan hanya karena ingin mendapat laba yang tinggi, namun koperasi memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan demilikan sisa hasil usaha yang diperoleh akan kembali kepada anggota. Strategi yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng diatas diproses secara matang dan dilakukan oleh sebaik-baiknya sehingga mencapai target yang diinginkan oleh koperasi. Kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi haruslah memiliki sisa hasil usaha yang lebih, agar mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, jika suatu koperasi mengalami kerugian maka bagaimana suatu koperasi tersebut untuk dapat memiliki modal bagi usaha-usaha yang dijalankan dan adakah sisa hasil usaha yang diperolehnya.

Kontribusi dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mempeng sangat diperlukan, karena tidak semua unit usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Contohnya pada unit pertokoan yang dimiliki, walaupun letaknya strategis

yaitu di tepi jalan raya, bukan berarti Toko Mempeng akan menjadi incaran utama bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan persaingan yang ketat yang dialami oleh Toko Mempeng. Adanya supermarket yang memiliki pelayanan dan fasilitas yang unggul dan juga toko kelontong yang harganya lebih murah dibandingkan dengan Toko Mempeng serta *mindset* masyarakat untuk berbelanja di koperasi masih kurang. Kontribusi yang didapatkan ketika sisa hasil usaha bertambah yaitu akan memberikan keuntungan bagi anggotanya, meningkatkan kesejahteraan anggota, menambah modal koperasi sehingga koperasi mampu memperluas pasar dan laba atau sisa hasil usaha yang didapatkan akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sisa hasil usaha, KPRI Mempeng telah melakukan beberapa strategi yaitu meningkatkan partisipasi anggota dan menambah jumlah anggota, *rebranding* koperasi, mengembangkan dan mencari peluang usaha yang baru, memberikan *reward* bagi anggota yang aktif, menggunakan *software* dalam transaksi, menambah modal koperasi, dan memberikan target minimum belanja bagi anggota.

Upaya ini dilakukan oleh koperasi agar sisa hasil usaha yang diperoleh bertambah setiap tahun. Dengan sisa hasil usaha yang meningkat maka menunjukkan bahwa koperasi mampu bertahan dan bersaing dengan usaha yang lain. Sisa hasil usaha yang bertambah juga ditunjukkan melalui jumlah unit usaha yang dimiliki. Semakin banyak unit usaha yang dimiliki maka pendapatan atau laba yang diterima juga semakin banyak sehingga roda perekonomian koperasi terus berjalan.

Strategi yang dilakukan oleh KPRI Mempeng di atas diproses secara matang dan dilakukan oleh sebaik-baiknya sehingga mencapai target yang diinginkan oleh koperasi. Kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi haruslah memiliki sisa hasil usaha yang lebih, agar mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik. Jika suatu koperasi mengalami kerugian maka bagaimana suatu koperasi tersebut untuk dapat memiliki modal bagi usaha-usaha yang dijalankan dan adakah sisa hasil usaha yang diperolehnya

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud meliputi:

1. Meningkatkan pendidikan perkoperasian bagi pengurus.

Pendidikan perkoperasian merupakan hal yang paling penting ketika seseorang memutuskan untuk menjadi anggota koperasi. Ketika pendidikan perkoperasian dimiliki oleh pengurus, maka mereka akan mengetahui bagaimana tujuan dan manfaat yang akan diterima ketika mereka masuk menjadi anggota. Selain itu dengan adanya pendidikan perkoperasian maka mereka akan lebih berpartisipasi lagi dalam mengembangkan koperasi dan mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota agar pengetahuan anggota semakin bertambah serta kualitas sumberdaya yang dimiliki oleh koperasi juga baik.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan.

Tak kalah penting dalam sebuah usaha kualitas pelayanan kepada konsumen juga perlu dilakukan agar menarik minat dan memberikan rasa nyaman ketika menggunakan fasilitas yang disediakan. Apabila pelayanan yang diberikan baik dan maksimal maka konsumen merasa puas dan menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pelanggan. Karena konsumen akan merasa bahwa dirinya diperhatikan dan dipentingkan serta diharapkan dapat menjadi pelanggan tetap dalam melakukan transaksi untuk mendorong pembelian ulang. Dari pengamatan penulis, kualitas pelayanan yang diberikan masih kurang seperti keramahan dalam hal pelayanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi.

3. Meningkatkan promosi dan memperluas pasar

Kedua hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang ini yang serba digital. Melakukan promosi baik di media cetak maupun di media sosial, seperti memasang banner, pamphlet atau selebaran atau membuat akun media sosial untuk mempromosikan usaha yang dimiliki agar konsumen semakin luas tidak hanya masyarakat yang ada disekitar koperasi tetapi juga di luar koperasi. Karena dari pengamatan penulis banyak masyarakat di luar koperasi yang tidak mengetahui fasilitas yang disediakan oleh koperasi yang juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. 2020. "Pengertian Jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Kenali Perbedaannya," dalam *Liputan 6*, 27 November.
- Anggaran Dasar KPRI Mempeng.
- Anggraini, Novi Hasti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Di Kota Surakarta Tahun 2007", dalam *Skripsi* (Surakarta:Universitas Sebelas Maret). 2009.
- Carvalho, Adriano Dias de. *The Cooperative Development and Strategy, International Journal of Accounting an Financial Reporting*, January 2012.
- Dwipradnyana, I Made Mahadi dkk. "Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali", *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 17 No.2 September 2020, (Bali: Untab, 2020).
- Effendi, Rustam, dkk. 2018. "Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah", dalam *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 15, No. 1.
- Hendra, Testru. 2016. "Pembangunan Ekonomi Islam Dengan Pengembangan Koperasi Syariah", dalam *jurnal Maqdis*, Vol. 1, No. 1.
- [https:// www.purbalinggakab.go.id](https://www.purbalinggakab.go.id), diakses pada 10 April 2021. Pukul 11.15 WIB.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-strategi/>, diakses pada 30 April 2021, pukul 11.00 WIB).
- Irawati, Dany Alifah, dkk. "Strategi Pengembangan Koperasi Peternak Galur Murni Di Kabupaten Jember", *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* Vol. 3 No. 1 Januari 2017, (Bogor: IPB, 2017).
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPRI Mempeng tahun 2016-2020.
- Latif, Syarifudin. "Strategi Meningkatkan Pendapatan Usaha Pertokoan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Amal Bhakti" Kantor Kementrian agama Banjarnegara ", dalam *Tesis* (Yogyakarta:STIE Widya Wiwaha). 2016.

- Marlina, Ropi dan Yola Yunisa Pratami. 2017/ “Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Moonti, Usman. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Koperasi*. Interpena:Yogyakarta.
- Munir, Misbachul dan Iin Indarti. 2011. “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011”, dalam *Jurnal (Semarang:STIE Widya Manggala)*.
- Noviantia, Syamsu Hadi. “Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian. Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota KUD Banyumanik Kota Semarang”. dalam *Economic Analysis Journal*, edisi 2017.
- Pama, Violeta Inayah. “Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Riau Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Pekanbaru”. dalam *Skripsi (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. 2010.
- Pattilouw, Djufri Rays. *Strategi Pengembangan Koperasi Di Kabupaten Buru Selatan*”dalam *Jurnal Ekonomi, Vol. 11, No. 2, Edisi Desember 2017*.
- Pratiwi, Desi. “Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Laba (Studi Kasus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Guyub Rukun Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara)” (2019) dalam *Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokero)*. 2019.
- Rahayu, Isti Evrilla. “Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Ponorogo”, dalam *Skripsi (Ponorogo:IAIN Ponorogo)*. 2020.
- Rangkut, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmandinat, Farid, dkk. “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Sekunder Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Di Provinsi Riau” dalam *jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 12, No. 3, Edisi Juli 2020.
- Samsu. 2017. *Metodologi Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusaka:Jambi.

- Shihab, M.Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish:Yogyakarta.
- Setianingrum, Maria Erra. “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang”. dalam *Skripsi* (Semarang:Universitas Negeri Semarang). 2013.
- Siyoto. Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Subandi. 2015. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung:Alfabeta.
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhartono, Imam. 2011. “Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis”, dalam *Jurnal Among Makarti*, Vol. 4, No. 7.
- Syaiful, Muhammad dan hasan Aedy. 2016. “Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”, dalam *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1.
- UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wahyuning, Titi. “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI “BINA KARYA” Balongpanggung-Gresik”. dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol.01, No. 01, Tahun 2013.
- Wulandari. Mei dan Entri Sulistari. 2018.” Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Mentai Dana Mandiri Salatiga)”, dalam *artikel FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yuananda, Ardhuan. “Strategi Pengembangan Koperasi Samitra Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No.3.
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar”, dalam *Jurnal Piramida*, Vol. XIV No. 1 Juli 2018.

Wawancara:

Imanto, S.Pd, MM., selaku ketua KPRI Mempeng

Sumarno, S.Pd, selaku bendahara KPRI Mempeng

Prima, S.E.Akun, selaku karyawan KPRI Mempeng

Supono, selaku karyawan KPRI Mempeng

Sarino, selaku pengawas KPRI Mempeng



LAMPIRAN 1 Dokumentasi ketika wawancara



Wawancara dengan Bapak Sumarno, selaku pengurus KPRI Mempeng



Wawancara dengan Bapak Imanto selaku pengurus dan Bapak Sarino selaku pengawas



Wawancara dengan Bapak Supono selaku karyawan KPRI Mempeng



Wawancara dengan Mas Prima selau karyawan KPRI Mempeng

Lampiran 2

Perubahan tampilan toko sebelum *rebranding* koperasi



Setelah *rebranding* koperasi

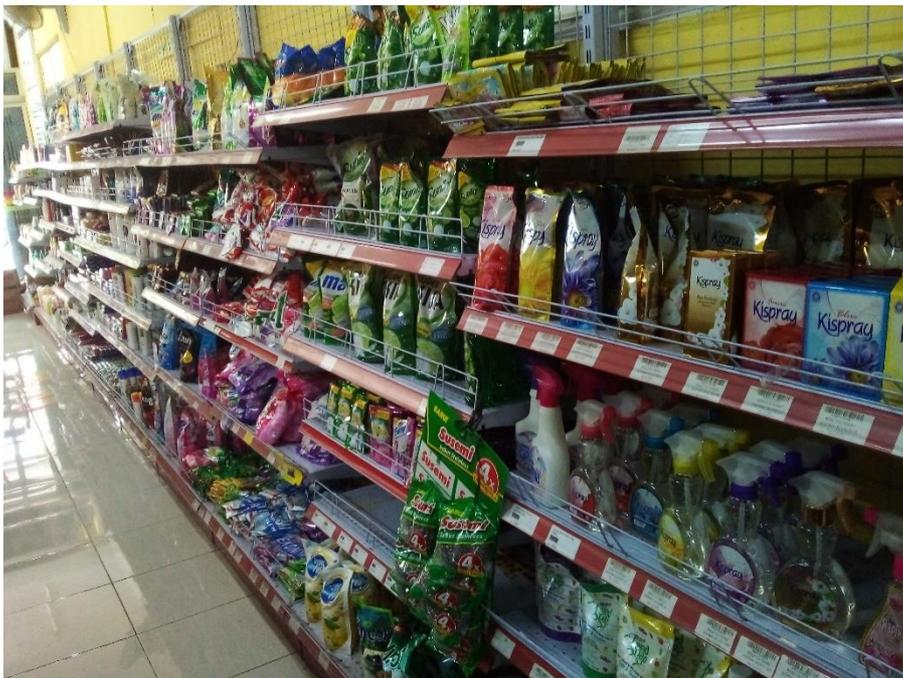


Penataan barang dagangan dalam koperasi

Sebelum *rebranding* koperasi



Setelah *rebranding* koperasi



Lampiran 3 Daftar Pertanyaan

Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)

Yth. Responden

Ditempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga) Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Purbalingga, 03 Juni 2021

Peneliti

(Sri Watini)

1. Email *

2. Nama Responden *

3. Alamat Responden

4. Apa jabatan bapak/ibu dalam KPRI MEMPENG *

5. Apa alasan bapak/ibu menjadi anggota koperasi?

- Karena perolehan SHU yang diberikan
- Karena fasilitas yang diberikan
- Karena saran dari teman/keluarga

6. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota KPRI Mempeng?
7. Apakah bapak/ibu juga menjadi anggota lain selain di KPRI Mempeng?
8. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh koperasi? * *Tandai salah satu saja*
- Kurang mencukupi
- Cukup
- Mencukupi
- Sangat mencukupi

9. Fasilitas apa yang sering bapak/ibu gunakan? * *Tandai salah satu saja*
- Simpan pinjam
- Unit pertokoan
- Kios kipo

10. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?
-

11. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika memilih lembaga keuangan selain KPRI Mempeng, apa alasannya?
-

12. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?
-

13. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika selain KPRI Mempeng, apa alasannya?
-

14. Dalam hal berbelanja, barang apa yang dibeli pada koperasi? * *Tandai salah satu saja*

Kebutuhan pangan

Kebutuhan sandang

Kebutuhan jasa FC dan kios kipo

Lain-lain

15. Apa alasan berbelanja di koperasi? * *Tandai salah satu saja*

Harganya murah

Pelayanan memuaskan

Barang tersedia

Lokasi dekat

Lain-lain

16. Bagaimana harapan atau saran untuk perkembangan KPRI Mempeng kedepannya? *Tandai salah satu saja*

Ruangan diperluas

Harga murah

Pelayanan ramah

Barang lengkap

Lain-lain

17. Strategi apa yang diterapkan oleh koperasi dari dulu sampai sekarang dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha KPRI Mempeng? *

18. Bagaimana saran bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI Mempeng?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)

Yth. Responden

Ditempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga) Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Purbalingga, 03 Juni 2021

Peneliti

(Sri Watini)

1. Email *

marno.sabuk@gmail.com

2. Nama Responden *

Sumarno

3. Alamat Responden

Kaligondang RT02/02

4. Apa jabatan bapak/ibu dalam KPRI MEMPENG *

Bendahara

5. Apa alasan bapak/ibu menjadi anggota koperasi?

Karena fasilitas yang diberikan

6. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota KPRI Mempeng?
37 tahun
7. Apakah bapak/ibu juga menjadi anggota lain selain di KPRI Mempeng?
Tidak
8. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh koperasi?
 Cukup
9. Fasilitas apa yang sering bapak/ibu gunakan?
 Simpan pinjam
10. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?
KPRI Mempeng, alasannya jasa di KPRI Mempeng kita sebagai anggota dapat menikmati nya dengan jasa yang rendah.
11. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih lembaga keuangan selain KPRI Mempeng, apa alasannya
12. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya
Di KPRI Mempeng, karena angsuran bisa disesuaikan dengan kemampuan anggota.
13. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika selain KPRI Mempeng, apa alasannya
14. Dalam hal berbelanja, barang apa yang dibeli pada koperasi?
 Lain-lain
15. Apa alasan berbelanja di koperasi?
 Barang tersedia

16. Bagaimana harapan atau saran untuk perkembangan KPRI Mempeng kedepannya? *Tandai salah satu saja*

Ruang diperluas

17. Strategi apa yang diterapkan oleh koperasi dari dulu sampai sekarang dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha KPRI Mempeng?

Mencari peluang usaha baru yang lebih menjanjikan

18. Bagaimana saran bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI Mempeng?

Meningkatkan simpanan wajib untuk menambah modal koperasi.



Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada
KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)

Yth. Responden

Ditempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga) Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Purbalingga, 03 Juni 2021

Peneliti

(Sri Watini)

1. Email *

imantodesi@gmail.com

2. Nama Responden *

Imanto

3. Alamat Responden

Kalikajar RT02/06

4. Apa jabatan bapak/ibu dalam KPRI MEMPENG *

Pengurus

5. Apa alasan bapak/ibu menjadi anggota koperasi?

Karena fasilitas yang diberikan

6. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota KPRI Mempeng?
28 tahun
7. Apakah bapak/ibu juga menjadi anggota lain selain di KPRI Mempeng?
Tidak
8. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh koperasi?
 Sangat mencukupi
9. Fasilitas apa yang sering bapak/ibu gunakan?
 Simpan pinjam
10. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?

KPRI Mempeng, alasannya jasa di KPRI Mempeng rendah dan ada SHU

11. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih lembaga keuangan selain KPRI Mempeng, apa alasannya

12. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya

Di KPRI Mempeng, karena angsuran bisa disesuaikan dengan kemampuan anggota.

13. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika selain KPRI Mempeng, apa alasannya

14. Dalam hal berbelanja, barang apa yang dibeli pada koperasi?

Kebutuhan pangan

15. Apa alasan berbelanja di koperasi?

Barang tersedia

16. Bagaimana harapan atau saran untuk perkembangan KPRI Mempeng kedepannya? *Tandai salah satu saja*

Ruang diperluas

17. Strategi apa yang diterapkan oleh koperasi dari dulu sampai sekarang dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha KPRI Mempeng?

Mencari peluang usaha baru yang lebih menjanjikan dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan koperasi

18. Bagaimana saran bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI Mempeng?

Menambah jumlah simpanan wajib



Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada
KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)

Yth. Responden

Ditempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga) Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Purbalingga, 03 Juni 2021

Peneliti

(Sri Watini)

1. Email *

2. Nama Responden *

Sarino

3. Alamat Responden

Sinduraja RT01/01

4. Apa jabatan bapak/ibu dalam KPRI MEMPENG *

Pengawas

5. Apa alasan bapak/ibu menjadi anggota koperasi?

Karena fasilitas yang diberikan

6. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota KPRI Mempeng?
36 tahun
7. Apakah bapak/ibu juga menjadi anggota lain selain di KPRI Mempeng?
Tidak
8. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh koperasi?
 mencukupi
9. Fasilitas apa yang sering bapak/ibu gunakan?
 Unit pertokoan
10. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?
KPRI Mempeng, alasannya dapat diambil sewaktu-waktu diluar jam dinas
-
11. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih lembaga keuangan selain KPRI Mempeng, apa alasannya
-
12. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya
Di KPRI Mempeng, karena sebagai anggota harus aktif meminjam
-
13. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika selain KPRI Mempeng, apa alasannya
-
14. Dalam hal berbelanja, barang apa yang dibeli pada koperasi?
 Kebutuhan pangan
15. Apa alasan berbelanja di koperasi?
 Harga Murah

16. Bagaimana harapan atau saran untuk perkembangan KPRI Mempeng kedepannya? *Tandai salah satu saja*

Ruang diperluas

17. Strategi apa yang diterapkan oleh koperasi dari dulu sampai sekarang dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha KPRI Mempeng?

memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan koperasi

18. Bagaimana saran bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI Mempeng?

Meciptakan produk baru yang dibutuhkan anggota dan masyarakat umum.



Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada
KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)

Yth. Responden

Ditempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga) Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Purbalingga, 03 Juni 2021

Peneliti

(Sri Watini)

1. Email *

2. Nama Responden *

Supono

3. Alamat Responden

Penaruban

4. Apa jabatan bapak/ibu dalam KPRI MEMPENG *

karyawan

5. Apa alasan bapak/ibu menjadi anggota koperasi?

Karena fasilitas yang diberikan

6. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota KPRI Mempeng?
20 tahun
7. Apakah bapak/ibu juga menjadi anggota lain selain di KPRI Mempeng?
Tidak
8. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh koperasi?
 mencukupi
9. Fasilitas apa yang sering bapak/ibu gunakan?
 Unit pertokoan
10. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?

KPRI Mempeng, alasannya jasanya rendah, tidak ada biaya admin bulanan
-
11. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih lembaga keuangan selain KPRI Mempeng, apa alasannya
-
12. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya

Di KPRI Mempeng, karena pinjaman disesuaikan dengan kemampuan anggota dan ada SHU
-
13. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
Jika selain KPRI Mempeng, apa alasannya
-
14. Dalam hal berbelanja, barang apa yang dibeli pada koperasi?
 Kebutuhan pangan
15. Apa alasan berbelanja di koperasi?
 Harga Murah

16. Bagaimana harapan atau saran untuk perkembangan KPRI Mempeng kedepannya? *Tandai salah satu saja*

Ruangannya diperluas

17. Strategi apa yang diterapkan oleh koperasi dari dulu sampai sekarang dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha KPRI Mempeng?

Mencari peluang usaha baru yang lebih menjanjikan

18. Bagaimana saran bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI Mempeng?

Menambah unit usaha baru dan merubah tampilan toko agar anggota lebih mudah dalam berbelanja.



Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada
KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga)

Yth. Responden

Ditempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada KPRI Mempeng, Kaligondang, Purbalingga) Oleh karena itu, saya ingin mengajak Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini agar hasil penelitian ini dapat memiliki kredibilitas yang tinggi. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Purbalingga, 03 Juni 2021

Peneliti

(Sri Watini)

1. Email *

2. Nama Responden *

Prima

3. Alamat Responden

Penaruban

4. Apa jabatan bapak/ibu dalam KPRI MEMPENG *

karyawan

5. Apa alasan bapak/ibu menjadi anggota koperasi?

Karena fasilitas yang diberikan

6. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi anggota KPRI Mempeng?
2 tahun
7. Apakah bapak/ibu juga menjadi anggota lain selain di KPRI Mempeng?
Tidak
8. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh koperasi?
 mencukupi
9. Fasilitas apa yang sering bapak/ibu gunakan?
 Unit pertokoan
10. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *

Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya?

KPRI Mempeng, alasannya jasanya rendah, ada SHU yang diterima

11. Dalam hal melakukan simpanan manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika memilih lembaga keuangan selain KPRI Mempeng, apa alasannya

12. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika memilih KPRI Mempeng, apa alasannya

Di KPRI Mempeng, karena pinjaman disesuaikan dengan kemampuan anggota dan ada SHU

13. Dalam hal melakukan pinjaman manakah yang sering dilakukan apakah pada KPRI Mempeng atau lembaga keuangan selain KPRI Mempeng? *
- Jika selain KPRI Mempeng, apa alasannya

14. Dalam hal berbelanja, barang apa yang dibeli pada koperasi?

Kebutuhan pangan

15. Apa alasan berbelanja di koperasi?

Harga Murah

16. Bagaimana harapan atau saran untuk perkembangan KPRI Mempeng kedepannya? *Tandai salah satu saja*

Ruangannya diperluas

17. Strategi apa yang diterapkan oleh koperasi dari dulu sampai sekarang dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha KPRI Mempeng?

Mencari peluang usaha baru yang lebih menjanjikan

18. Bagaimana saran bagi koperasi untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI Mempeng?

Menambah barang dagangan agar sesuai dengan kebutuhan anggota



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

2. Nama Lengkap : SRI WATINI
3. NIM : 1717201171
4. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/31 Oktober 1998
5. Alamat Rumah : Kembaran Wetan RT 02/04, Kaligondang
Purbalingga
6. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kasum Karyono
Nama Ibu : Ratinah

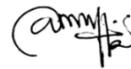
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
a. TK/PAUD :
b. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 KEMBARAN WETAN, 2011
c. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 1 KALIGONDANG, 2014
d. SMA/MA, tahun lulus : SMAN 1 KEJOBONG, 2017
e. S.1, tahun masuk : IAIN PURWOKERTO, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
a. Pondok Pesantren Qur'an Al Amin Pabuaran, Purwokerto

C. Pengalaman organisasi

1. CEO IAIN Purwokerto

Purwokerto, 01 September 2021



(SRI WATINI)

